

**PEMANFAATAN *DIFAREPOSITORIES*
OLEH MAHASISWA TUNA NETRA
DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Program Studi Ilmu Perpustakaan



**Disusun Oleh:
Mohammad Yoga Pratama
NIM. 11140033**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Mohammad Yoga Pratama

Nomor Induk : 11140033

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul “Pemanfaatan *Difarepositories* oleh Mahasiswa Tuna Netra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini adalah hasil karya dari peneliti sendiri dan bukan merupakan hasil penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 27 April 2015

Yang Menyatakan,



Mohammad Yoga Pratama
NIM.11140033

Puji Lestari, M.Kom
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdr. Mohammad Yoga Pratama

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

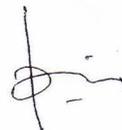
Nama : Mohammad Yoga Pratama
NIM : 11140033
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya
Judul : Pemanfaatan *Difarepositories* oleh Mahasiswa Tuna Netra
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini saya berharap agar skripsi Saudara tersebut dapat segera dipertanggungjawabkan pada sidang munaqasah, untuk itu saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 27 Mei 2015

Pembimbing,



Puji Lestari, M. Kom
NIP. 19790116 200501 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : adab@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DA/PP.00.9/2077 /2015

Skripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**PEMANFAATAN *DIFAREPOSITORIES* OLEH MAHASISWA TUNANETRA
DI PERPUSTAKAAN UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mohammad Yoga Pratama

NIM : 11140033

Telah dimunaqosyahkan pada : Selasa, 25 Agustus 2015

Nilai Munaqosyah : A/B

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Puji Lestari, M.Kom
NIP. 19790116 200501 2 001

Penguji I

Marwiyah, S.Ag., SS., M.LIS.
NIP. 19690905 200003 2 001

Penguji II

Dr. Hj. Sri Rohyanti Z, S.Ag., SIP., M.Si.
NIP. 19680701 199803 2 001

Yogyakarta, 29 September 2015

Dekan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya



Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. 19631111 199403 1 002

MOTTO

Pengetahuan sejati datang dari tiga hal: lidah yang selalu mengucap asma Tuhan, hati yang selalu bersyukur, dan tubuh yang sabar.
(Aflaki, The Whirling Ectasy)

Dari semua hal, pengetahuan adalah yang paling baik, karena tidak kena tanggung jawab maupun tidak dapat dicuri, karena tidak dapat di beli dan tidak dapat dihancurkan
(Hitopadesa)

Kegagalan dapat dianggap sebagai suatu kurnia terselubung karena membuat seseorang yang mengalaminya menjadi lebih tegar pribadinya, makin arif pikirannya, dan rendah hati sikapnya.
(The Liang Gie)

Rasa takut hanya membuatku menjadi pengecut,
Rasa ragu hanya membuang – buang waktuku,
Semua itu akan terus merugikanku dan tak akan merubah hidupku menjadi lebih baik, maka “Yakin dan Percaya” bahwa aku memiliki Kelebihan merupakan motivasi terbesar dalam hidupku.
(Mohammad Yoga Pratama)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah yang tak ada habisnya atas kehendak ridho Allah SWT, Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ibu dan bapak tercinta, Inspirator serta Motivator terhebat di sepanjang hidupku, yang tak pernah lepas dan selalu mendoakan disetiap langkahku;
2. Adikku tersayang Khairunisa Putri Imani yang selalu memberi semangat dan keceriaan;
3. Bibiku tersayang Dra. Ida Nur'aini Hadna, M. Pd. yang selalu memberi dorongan dan motivasi dalam dunia pendidikan serta perpustakaan dari awal sampai akhir;
4. Dia terdekatku, rekan berfikir yang mendewasakan, Sahabat – Sahabatku di IP 2011 B, serta anak-anak IP angkatan 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih telah mengisi cerita hidup dan terimakasih atas kisah persahabatannya;
5. Dosen – dosen S1 Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih atas ilmu pengetahuan dan bimbingan yang diberikan.
6. Dan semua kisah dalam satu alur cerita bagian hidup ini yang terus mengalir tanpa putus.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah swt atas segala nikmat dan tantangan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini. Sholawat dan salam juga penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw yang telah membawa dunia kedalam cahaya islam.

Dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi yang berjudul **Pemanfaatan Difarepositories oleh Mahasiswa Tuna Netra di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta**, tidak lepas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Zamzam Afandi, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ibu Marwiyah, S.Sg., SS., M.LIS., selaku Kepala Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta serta segenap dosen program studi Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan bagi kelancaran penulisan skripsi.
3. Ibu Puji Lestari M.Kom, selaku pembimbing skripsi, yang telah banyak memberikan bimbingan penulisan dan gambaran penelitian dalam menyelesaikan skripsi.
4. Ibu Dra. Hj. Sri Rohyanti Zulaikha, S.Ag., SIP., M.Si., selaku kepala perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Muhammad Ainul Yaqin, S.Pd., M.Ed, selaku dosen pembimbing akademik.
6. Ibu Hj. Isrowiyanti, S.Ag., SS, selaku koordinator urusan informasi dan promosi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan informasi dan arahan mengenai penelitian di Difabel Corner.
7. Mas Fatchul Hijrih, S.Kom, selaku staff sistem informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah banyak bercerita dan membantu peneliti dalam penulisan sejarah Difarepositories.
8. Nurainun Arifin, S.Kom.I terimakasih atas waktunya dan semua nasehat yang diberikan selama proses penyelesaian.
9. Teman-teman Unit Layanan Difabel Corner (Akbar, Bowo, Wildan, mbak Meta); dan semua mahasiswa Difabel UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Semua pihak yang telah membantu, mendukung dan memberikan doa.

Akhirnya, semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dari Allah swt. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan atau bahkan jauh dari kesempurnaan. Namun demikian diharapkan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya serta dapat memberikan kontribusi terhadap ilmu perpustakaan. *Aamiin ya Rabbal allamiin.*

Peneliti,

Mohammad Yoga Pratama

Intisari

“Pemanfaatan *Difarepositories* oleh Mahasiswa Tuna Netra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

Oleh:

Mohammad Yoga Pratama

11140033

Penelitian tentang pemanfaatan *Difarepositories* ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *Difarepositories* oleh Mahasiswa Tuna Netra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan fokus penelitian pemanfaatan *Difarepositories* setelah setahun diresmikan yaitu pada bulan Februari 2014 hingga Februari 2015. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam penelitian ini, diambil enam informan untuk diwawancarai dengan menggunakan pencatatan sendiri dan menggunakan alat perekam suara *cassette recorder*. Untuk menganalisis data di dasarkan pada teori Miles dan Huberman dengan tiga langkah (1) Reduksi data (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian pemanfaatan *Difarepositories* oleh mahasiswa tuna netra di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pertama, Pemanfaatan *Difarepositories* mengalami penurunan disebabkan karena kurangnya sosialisasi *web Difarepositories*. Kedua, Pemanfaatan *Difarepositories* hanya dilakukan oleh Muhammad Akbar disebabkan kurangnya referensi kebutuhan perkuliahan. Ketiga, sebagian mahasiswa tuna netra tidak memanfaatkan *Difarepositories* disebabkan belum terdaftar dan tidak memiliki *username* serta *password*. Keempat, Beberapa mahasiswa tuna netra tidak bisa mengakses *Difarepositories* disebabkan kurangnya pengetahuan Teknologi Informasi. Saran dan rekomendasinya adalah perlu adanya sosialisasi mengenai *web www.difarepositories.uin-suka.ac.id*, Perlu adanya inventarisasi buku yang didigitalkan atas keinginan setiap mahasiswa tuna netra dan Perlu adanya penambahan fasilitas komputer dan sarana prasarana Difabel Corner untuk mengakses *Difarepositories*, semisal seperangkat komputer yang sudah terinstal aplikasi pembaca layar (*JAWS*) agar mempermudah mahasiswa saat mencari referensi penunjang perkuliahannya.

Kata Kunci: pemanfaatan Difarepositories, mahasiswa tuna netra

Abstrack

“Difarepositories Utilization By Blind Students in Library UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”

By:

Mohammad Yoga Pratama

11140033

Research on the use of Difarepositories aims to examine the use Difarepositories by Blind Students at Library UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, with a focus on the utilization of Difarepositories after a year which was unveiled in February 2014 to February 2015. The method in this research using qualitative methods. Data collection technique used observation, documentation, and interviews. In this study, taken six informants to be interviewed by using its own records and using a tape recorder cassette recorder. To analyze the data based on the theory of Miles and Huberman with three steps (1) Reduction of data (2) Presentation of data, and (3) Withdrawal conclusion or verification.

Results of research utilization Difarepositories by visually impaired students in Library UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. First, Difarepositories utilization decreased due to a lack of socialization web Difarepositories. Secondly, Utilization Difarepositories only be done by Muhammad Akbar is due to the lack of reference needs of the lecture. Third, some students do not utilize blind due Difarepositories not registered and do not have a username and password. Fourth, some visually impaired students can not access Difarepositories due to a lack of knowledge of Information Technology. Suggestions and recommendations is the need for socialization of the web www.difarepositories.uin-suka.ac.id, a need for an inventory of digitized books on the desire of every blind student and a need for additional computer facilities and infrastructure for accessing Difarepositories Disabled Corner, such as a set computer application installed screen reader (JAWS) in order to facilitate the students when looking for references supporting lecture.

Keywords: Difarepositories utilization, blind students

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
INTISARI	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Fokus Penelitian.....	4
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	4
1.4.1 Tujuan Penelitian	4
1.4.2 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Pembahasan.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1	Kajian Pustaka.....	8
2.2	Landasan Teori.....	13
2.2.1	Difarepositories	13
2.2.2	Pemanfaatan Difarepositories	13
2.2.3	Perpustakaan Digital	14
2.2.4	Proses Digitalisasi Dokumen	16
2.2.5	Perangkat Pendukung Perpustakaan Digital	18
2.2.6	Tuna Netra... ..	19

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian.....	23
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	24
3.3	Informan dan Teknik Penentuan Informan	25
3.4	Subjek dan Objek Penelitian.....	28
3.5	Metode dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5.1	Observasi	29
3.5.2	Wawancara.....	30
3.5.3	Dokumentasi	30
3.6	Instrumen Penelitian	31
3.7	Analisis Data.....	32
3.7.1	Analisis Data Sebelum Dilapangan	33
3.7.2	Analisis Data Setelah Dilapangan.....	34
3.7.2.1	Pengumpulan Data di Lapangan	34
3.7.2.2	Reduksi Data.....	34
3.7.2.3	Penyajian Data	35

3.7.3	Penarikan Kesimpulan	36
3.8	Uji Keabsahan Data	37
3.8.1	Triangulasi	37
3.8.2	<i>Membercheck</i>	39

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

4.1.1	Sejarah Singkat	40
4.1.2	Visi dan Misi	41
4.1.2.1	Visi	41
4.1.2.2	Misi	41
4.1.3	Struktur Organisasi	42
4.1.4	Layanan Perpustakaan	45
4.1.5	Unit Layanan Difabel Corner UIN Sunan Kalijaga	47
4.1.5.1	Sejarah Layanan Difabel Corner	47
4.1.5.2	Tujuan Layanan Difabel Corner	49
4.1.5.3	Sarana dan Prasarana Layanan Difabel Corner	49
4.1.5.4	Data Mahasiswa Tuna Netra UIN Sunan Kalijaga 2015	52

4.2 Difarepositories

4.2.1	Sejarah Difarepositories	55
4.2.2	Menu Difarepositories	63
4.2.2.1	Beranda	63
4.2.2.2	Login	65
4.2.2.3	Penelusuran	65
4.2.3	Kebutuhan Software Difarepositories	66
4.2.4	Perangkat Pendukung Difarepositories	67

4.2.5	Cara Mengakses Difarepositories	69
4.3	Pemanfaatan Difarepositories oleh Mahasiswa Tuna Netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
4.3.1.	Hasil Pemanfaatan <i>Difarepositories</i>	76
BAB V PENUTUP		
5.1	Simpulan	100
5.2	Saran dan Rekomendasi	101
DAFTAR PUSTAKA		102
LAMPIRAN		106

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Keterangan Informan Kunci Pemanfaatan Difarepositories	26
Tabel 3.2 Keterangan Informan Pendukung Difarepositories	27
Tabel 4.1 Struktur Kepengurusan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	43
Tabel 4.2 Jam Buka Layanan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.....	45
Tabel 4.3 Layanan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga	46
Tabel 4.4 Sarana Prasarana Difabel Corner	52
Tabel 4.5 Data Mahasiswa Difabel Tuna Netra 2015.....	52
Tabel 4.6 Content Awal Difarepositories	57
Tabel 4.7 Profil Informan	73
Tabel 4.8 Keterangan Informan dalam Memanfaatkan Difarepositories.....	94
Tabel 4.9 Hasil Analisis Pemanfaatan Difarepositories.....	98

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.....	42
Gambar 4.2 Logo Difarepositories	56
Gambar 4.3 Halaman Beranda Difarepositories	64
Gambar 4.4 Halaman Login Difarepositories	65
Gambar 4.5 Halaman Penelusuran Difarepositories	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Catatan Lapangan	106
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	109
Lampiran 3. Pernyataan Persetujuan Informan.....	121
Lampiran 4. Profil Informan	130
Lampiran 5. Transkrip Wawancara.....	131
Lampiran 6. Surat Keterangan Ijin Penelitian.....	192
Lampiran 7. Lembar Disposisi.....	193
Lampiran 8. Surat Penetapan Pembimbing.....	194
Lampiran 9. Jadwal Penelitian	195
Lampiran 10. Lembar Pengumuman Relawan E-book Production	198
Lampiran 11. Lembar Persetujuan Proposal Skripsi.....	199
Lampiran 12. Kartu Bimbingan Skripsi.....	200
Lampiran 13. Foto Penelitian.....	201
Lampiran 14. Foto Hasil Scan Kegiatan <i>E-book Production</i>	204
Lampiran 15. Grafik Pemanfaatan <i>Difarepositories</i>	205

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semua manusia berhak untuk mengakses informasi, tidak ada bedanya antara satu dengan yang lain. Pernyataan tersebut tertuang dalam UUD 1945 pasal 28f mengenai hak kebebasan dalam mengakses informasi. Dalam hal ini mahasiswa Difabel khususnya mahasiswa tuna netra juga mempunyai kesempatan dan kebebasan untuk mengakses informasi. Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan universitas inklusif dengan kebebasan akses informasi untuk mahasiswa Difabel. Kebebasan tersebut dibuktikan dengan adanya berbagai fasilitas salah satunya yaitu tersedianya *website accessible* untuk mahasiswa tuna netra yang diberi nama *Difarepositories*. *Website* tersebut memiliki fungsi sebagai layanan perpustakaan digital untuk mahasiswa tuna netra UIN Sunan Kalijaga agar mempunyai kebebasan mengakses buku digital dan koleksi dari perpustakaan secara mandiri.

Difarepositories adalah sebuah *website* yang berawal dari kegiatan digitalisasi buku untuk mahasiswa tuna netra. Digitalisasi buku tersebut diberi nama kegiatan *e-book production*. Untuk menampung buku digital hasil kegiatan *e-book production* maka dibuatlah *website Difarepositories*. Awal pemilihan *content Difarepositories* didasari atas permintaan mahasiswa tuna netra, sesuai mata perkuliahan tiap semester. Layanan digital *Difarepositories* sudah berjalan satu tahun lebih, terhitung dari bulan Februari 2014 hingga Februari 2015.

Layanan *Difarepositories* merupakan layanan perpustakaan digital dengan format koleksi *e-book* atau *electronic books*. *E-book* merupakan salah satu koleksi dari perpustakaan digital yang berbentuk non cetak dengan cara di digitalkan. Proses yang mengubah dokumen tercetak menjadi dokumen digital tersebut disebut proses digitalisasi (Pendit, 2007: 241). Sebuah perpustakaan yang telah melakukan kegiatan digitalisasi koleksi dengan mengikuti kemajuan teknologi informasi saat ini dapat dikatakan sebagai perpustakaan digital (Yusika Putriani, 2012: 22). Maka *Difarepositories* dikatakan sebagai perpustakaan Digital karena telah melakukan tahap kegiatan digitalisasi koleksi serta merupakan sistem yang memiliki berbagai layanan dan obyek informasi yang mendukung akses obyek informasi melalui perangkat digital.

Berdasarkan wawancara dengan petugas PLD dan data mahasiswa tuna netra yang didapat peneliti pada tanggal 30 April 2015 Pukul 13.15 WIB, pada tahun ini, di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terdapat 28 Mahasiswa Tuna Netra dengan berbagai jurusan yang ditempuh, 7 diantaranya sudah lulus, 1 diantaranya sedang skripsi dan 1 lagi sedang menempuh S2 di Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Namun dari data tersebut tidak semua mahasiswa tuna netra bisa memanfaatkan *Difarepositories*.

Kasus tersebut di perkuat dengan pengamatan peneliti pada saat observasi penelitian bulan November hingga Desember 2014, dimana mahasiswa tuna netra yang memanfaatkan *Difarepositories* hanya 2 sampai 3 mahasiswa. Salah satu dari mahasiswa tersebut adalah Muhammad Akbar Satriawan, mahasiswa fakultas dakwah angkatan 2011 yang diberi wewenang oleh perpustakaan untuk menjadi

pengurus Unit Layanan Difabel Corner UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dua diantaranya adalah Tri Wibowo dan Wildan Aulia Rizqi Ramadhan, mahasiswa tuna netra fakultas dakwah semester 2.

Selain kasus tersebut peneliti menemukan beberapa kasus yang ditemui pada saat penelitian lapangan dari wawancara dengan saudara Muhammad Akbar Satriawan sebagai pengurus Difabel Corner angkatan ke-2. Akbar sangat berperan penting dalam mengembangkan dan memperbarui koleksi dari *Difarepositories*. Akbar yang melakukan *scanning* dan *upload* atas permintaan mahasiswa tuna netra, Selain itu Akbar juga mengajarkan cara mengakses *web Difarepositories* kepada teman-teman mahasiswa tuna netra, dan Akbar sendiri mahasiswa tuna netra serta sebagai pengurus Difabel Corner yang melakukan sosialisasi *Difarepositories*.

Alasan peneliti melakukan penelitian pemanfaatan *Difarepositories* disebabkan karena *Difarepositories* dibuat dan dikembangkan langsung oleh staf Sistem Informasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang sudah berjalan satu tahun, dimana *Content Difarepositories* didigitalkan atas dasar permintaan dari mahasiswa tuna netra. Akan tetapi setelah satu tahun diresmikan, mengapa pemanfaatan dalam satu tahun hanya Muhammad Akbar yang berperan aktif menggunakan *web Difarepositories* padahal mahasiswa tuna netra yang lain juga sudah memiliki *username* dan *password* bisa meng-*upload* dan *mendownload* buku pada *Difarepositories*. Oleh karena itu, peneliti ingin lebih dalam mengetahui pemanfaatan *Difarepositories* oleh mahasiswa tuna netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, agar dapat memperjelas arah penelitian, maka peneliti perlu merumuskan masalah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana pemanfaatan *Difarepositories* oleh mahasiswa tuna netra Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta ?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini dengan cara mendeskripsikan Pemanfaatan *Difarepositories* diukur dari awal bulan Februari 2014 saat pembukaan akses *end user* (mahasiswa tuna netra) diresmikan hingga Februari 2015, yaitu mengetahui pemanfaatan dalam satu tahun.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Selain untuk memperoleh gelar sarjana Ilmu Perpustakaan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a) Mengenalkan *Difarepositories* kepada masyarakat
- b) Mendeskripsikan pemanfaatan *Difarepositories* oleh mahasiswa tuna netra Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c) Mengetahui manfaat *Difarepositories* untuk mahasiswa tuna netra.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

a) Manfaat Teoritis

Sumbang pemikiran dan pengetahuan dalam rangka untuk mengetahui deskripsi pemanfaatan *Difarepositories* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat bermanfaat bagi :

1. Bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan peneliti dalam bidang perpustakaan digital,
- b. Menambah wawasan peneliti dalam bidang pemanfaatan *Difarepositories* di perpustakaan Universitas Islam Negeri Yogyakarta
- c. Menambah wawasan peneliti tentang mengakses koleksi *Difarepositories*
- d. Menambah pengalaman peneliti dalam berbagi dan berkomunikasi dengan mahasiswa difabel tuna netra Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bagi Jurusan Ilmu Perpustakaan

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam bidang pemanfaatan koleksi *Difarepositories* oleh mahasiswa tuna netra

- b. Dapat menjadi referensi baru untuk melakukan penelitian dalam bidang perpustakaan digital yang fokus penggunaannya oleh mahasiswa Difabel

3. Bagi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- a. Sebagai bahan evaluasi terhadap Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam memenuhi kebutuhan informasi oleh pemustakanya terutama mahasiswa tuna netra.
- b. Sebagai bahan masukan dan saran dalam meningkatkan sarana-prasaran penunjang mahasiswa Difabel di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- c. Sebagai penambah informasi dalam pertimbangan dan peningkatan mutu layanan untuk Difabel di Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- d. Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan koleksi digital *Difarepositories* di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan susunan pembahasan dalam penelitian yang ditulis secara sistematis untuk mempermudah penyusunan dari penyelesaian skripsi sehingga tersusun teratur dan konsisten. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini disusun dalam bab per bab, yang secara keseluruhan terdiri dari lima bab, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian yang merupakan dasar dari alasan pemilihan masalah, rumusan masalah yang merupakan pijakan dalam penelitian ini, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab ini terdiri dari pertama tinjauan pustaka merupakan uraian yang relevan sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Dalam tinjauan pustaka ini dipaparkan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan topik yang sejenis. Kedua, landasan teori merupakan suatu konsep dan dasar teoritis yang mendukung penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, informan penelitian, instrumen penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan penentuan keabsahan data.

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri gambaran umum, serta membahas dan menganalisis hasil penelitian Pemanfaatan *Difarepositories* oleh mahasiswa tuna netra di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB V PENUTUP

Bab ini terdiri kesimpulan dan saran, bagian akhir penulisan ini berisi daftar pustaka dan lampiran – lampiran penelitian.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis, dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan *Difarepositories* oleh Mahasiswa Tuna Netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta adalah sebagai berikut :

1. Pemanfaatan *Difarepositories* dalam satu tahun mengalami penurunan setelah tiga bulan di *launching*, terjadi di bulan Mei 2014 hingga Februari 2015 disebabkan karena kurangnya sosialisasi *web Difarepositories* oleh mahasiswa tuna netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Pemanfaatan *Difarepositories* hanya dilakukan oleh Muhammad Akbar disebabkan kurangnya referensi kebutuhan perkuliahan oleh mahasiswa tuna netra sehingga minat untuk mengunjungi *Difarepositories* menurun.
3. Pemanfaatan hanya dilakukan oleh Muhammad Akbar dan selama penelitian hanya 2 sampai 3 mahasiswa yang memanfaatkan *Difarepositories* disebabkan kurangnya tenaga pengurus Difabel Corner untuk mensosialisasikan serta memperkenalkan *web Difarepositories* sehingga kebanyakan mahasiswa tuna netra tidak mengetahui adanya *web Difarepositories*.
4. Beberapa mahasiswa tuna netra tidak bisa mengakses *Difarepositories* disebabkan kurangnya pengetahuan Teknologi Informasi.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Melihat dari analisis dan hasil dari penelitian ini, peneliti tanpa mengkurui memberikan masukan serta saran terkait dengan pemanfaatan *Difarepositories* oleh mahasiswa tuna netra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun saran-saran tersebut meliputi :

1. Perlu adanya sosialisasi mengenai web www.difarepositories.uin-suka.ac.id. Sebagai sarana pengakses buku-buku yang sudah didigitalkan untuk menambah referensi belajar dan perkuliahan mahasiswa tuna netra.
2. Perlu adanya inventarisasi buku yang didigitalkan atas keinginan setiap mahasiswa tuna netra agar mempermudah dan lebih memotivasi mahasiswa tuna netra dalam mencari referensi perkuliahan di web *Difarepositories* sehingga bisa mengakses secara mandiri melalui web tersebut.
3. Perlu adanya penambahan fasilitas komputer dan sarana prasarana untuk mengakses *Difarepositories* di Difabel Corner sehingga minat mahasiswa tuna netra dalam belajar lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azkiya, Shofiatul. 2008. "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Sistem *E-Learning* Klasiber di Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia Yogyakarta". Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Badudu, J.S dan Sutan Mohammad Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Dewi, Suhartini. 2001. *Minat Siswa Terhadap Topik-topik Mata Pelajaran Sejarah dan Beberapa Faktor yang Melatarbelakanginya*. Disertasi. PPS Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Freedomscientific.inc.2013. *JAWS Screen Reading Software*. <http://www.freedomscientific/>. Diakses 3 November 2013 pukul 14.27 WIB.
- Hosni, Irham. 2006. *Pembelajaran Adaptif*. <http://www.ditplb.or.id/2014/index.php?menu=profile&pro=63>. Diakses 17 Desember 2014 pukul 10.27.
- Ilmiyah, Tatik. 2013. "Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Local Content Terhadap Kegiatan Penelitian Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi/ Tugas Akhir Di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro Semarang". *Jurnal Perpustakaan* Vol.2, Nomor. 2 <http://ejurnal-s1.undip.ac.id/index.php/jip>. Diakses 10 Januari 2015 pukul 10.23 WIB.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Isrowiyanti. 2013. *Mewujudkan Perpustakaan Perguruan Tinggi Yang Ramah Difabel*. *BACA: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*. Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Istiawan, R. Stefanus. "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Pada Mahasiswa Di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (Studi Deskriptif Terhadap Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan pada Mahasiswa di Perpustakaan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya)". Tanggal 25 Februari 2015 pukul 12.03

- Johandri. 2008. "Manajemen Pembelajaran Siswa Tunanetra (Studi kasus di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta)". Skripsi Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kadir, Abdul dan Terra CH. Triwahyuni.2003. *Pengenalan Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Komalasari, Rita. 2009. "Teknik Pembuatan Dokumen Elektronik/Digital".
Dalam
<http://72.14.235.132/search?q=cache:S4kCIUBgRQoJ:kms.ipb.ac.id/userspace/download.php%3Fid3Dr/i/ritasyafei/4d9f771b+Page+1+1+TEKNIK+PEMBUATAN+DOKUMEN+ELEKTRONIK/DIGITAL&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id> diunduh pada tanggal 25 Januari 2015 pukul 13:14 WIB.
- Koswara.1998. *Dinamika Informasi dalam Era Global*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kustiani. 2010. "Analisis Konsep Interaksi Manusia dan Komputer Pada Antarmuka Sistem Informasi JAWS (Job Access With Speech) Bagi Tunanetra di Pusat Studi dan Layanan Difabel (PSLD) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Lasa, H.S. 1998. Kamus Istilah Perpustakaan (revisi). Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- _____. 2009. Kamus Kepustakawanan Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Marni. 2015. "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan yang Menyelesaikan Tugas Skripsi)". Tesis Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies (IIS) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maulida, Roslina. 2014. "Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Mendukung Peningkatan Kompetensi Guru (Studi Kasus di SMA 1 Kajen Kabupaten Pekalongan)".Jurnal Ilmu Perpustakaan, Universitas Diponegoro Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Anwar. 2014. *Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Sejarah di MA NU Safinatul Huda Karimunjawa Kabupaten Jepara*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Sejarah IKIP Veteran Semarang, Vol. 02. No. 1, Nopember 2014.

Nurzeni, Nuzula. 2009. "Pemanfaatan Internet di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Sebagai Sarana Penunjang Proses Pembelajaran bagi Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta". Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pendit, Putu Laxman. 2003. *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: Sebuah Pengantar Diskusi Epistemologi dan Metodologi*. Jakarta: JIP-FSUI.

_____. 2007, *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*. Jakarta: CV. Sagung Seto.

_____. 2008, *Perpustakaan Digital dari A Sampai Z*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.

_____. 2009, *Perpustakaan Digital: Kesenambungan & Dinamika*. Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri.

Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1991

Prawati, Budi. 2002. 'Keterampilan Koleksi, Majalah Ilmiah Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian Oleh Peneliti Badan Litbang Pertanian'. Dalam <http://pustakabogor.net>. Tanggal 17 Januari 2015. Pukul 15.43 WIB.

Priyatna, Suganda. 1996. *Motivasi, Partisipasi, dan Pembangunan*: Ditinjau dari Sisi Komunikasi. Jakarta: UI Press.

Purwanto, Ngalim. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Ro'fah, dkk. 2012. *Membincang Islam Dan Difabilitas*. Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga.

_____. 2010. *Inklusi Pada Pendidikan Tinggi: Best Practices Pembelajaran Dan Pelayanan Adaptif Bagi Mahasiswa Difabel Netra*. Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga.

_____. 2010. *Membangun Kampus Inklusif: Best Practices Pengorganisasian Unit Layanan Difabel*. Yogyakarta: PSLD UIN Sunan Kalijaga.

- Santoso, Budhi. 2008. "Pemanfaatan Internet oleh Pengguna Perpustakaan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta". Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo Basuki. 1993. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Supriyanto, Wahyu dan Ahmad Muhsin. 2008. *Teknologi Informasi Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriyanto, Wahyu. "Digitalisasi Koleksi Prospek dan Kendala". (makalah). Dalam <http://lib.ugm.ac.id/data/pubdata/pusta/wahyus.pdf> diunduh pada tanggal 27 Januari 2015 pukul 11.35
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan Dan Masyarakat (Edisi Revisi)*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suwarno, Wiji. 2010. *Ilmu Perpustakaan dan Kode Etik Pustakawan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Syihabuddin, dkk. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Teed, Lucy A. Dan Andrew Large. 2005. *Digital Libraries: Principal and Practies in a Global Environment*. Munchen: K.G.Saur.
- Umi, Siti Hani. 2008. "Pemanfaatan Jurnal Elektronik Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa di UPT Perpustakaan Universitas Negeri Yogyakarta". Skripsi Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 1. No. 15
- Yusuf, Pawit. 1995. *Pedoman Praktis Mencari Informasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Jakarta: Bumi Aksara.

CATATAN LAPANGAN

Berawal dari project digitalisasi buku *e-book production* yang diselenggarakan di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga pada hari Kamis 19 September 2013, peneliti mulai mengamati kebutuhan buku yang digunakan oleh mahasiswa tuna netra. Buku yang di buat dalam bentuk digital tersebut merupakan pilihan dari mahasiswa tuna netra. Kegiatan digitalisasi buku *e-book production* di ikuti oleh perwakilan dari mahasiswa tuna netra yaitu Abdullah Fikri. Kegiatan digitalisasi buku mendigitalkan 33 buku yang selesai pada bulan November 2013.

Setelah berakhirnya kegiatan *e-book production* peneliti sering berkunjung untuk mengamati kegiatan mahasiswa tuna netra di Difabel Corner. Pada tanggal 12 Desember 2013 peneliti berdiskusi ringan mengenai *content Difarepositories* dengan pengurus Difabel Corner pertama Abdullah Fikri dan salah satu mahasiswa tuna netra semester 5 bernama Rio yang sedang membaca – baca buku untuk keperluan tugasnya. Peneliti melihat mahasiswa tuna netra tersebut ditunggu oleh relawan dan meminta tolong untuk mencarikan buku di lantai 4. Selang beberapa waktu, peneliti juga menjumpai ada relawan datang memberikan buku yang dicari oleh saudara Abdullah Fikri.

Pada tanggal 25 Februari 2014 peneliti berkunjung ke Difabel Corner untuk mengamati menu *Difarepositories* yang telah diresmikan oleh perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Peneliti bertemu dengan Ibu Ida dan relawan PLD membicarakan *Difarepositories*. Peneliti juga bertanya pada relawan PLD bernama Ainun mengenai kondisi Difabel Corner dan pemanfaatan *Difarepositroies* oleh mahasiswa tuna netra UIN Sunan Kalijaga. Ainun menceritakan bahwa pernah melayani mahasiswa tuna netra yang mengalami kebingungan untuk mengakses *Difarepositories* sehingga Ainun mencari buku yang dibutuhkan mahasiswa tuna netra di bagian sirkulasi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Pada tanggal 26 Februari 2014 peneliti bertanya kepada pengurus Difabel Corner yang kedua, Muhammad Akbar menceritakan bahwa mahasiswa tuna netra harus menggunakan *username* dan *password* yang diserahkan kepada saya agar bisa mengakses secara bebas, semenjak hal tersebut peneliti ingin meneliti pemanfaatan *Difarepositories*.

Pada tanggal 9 Desember 2014 setelah berkali-kali mengamati pemanfaatan *Difarepositories* dan sepelelangnya peneliti dari kegiatan KKN dan PPL, peneliti melakukan kembali Observasi lapangan. Peneliti selama satu bulan penuh menyempatkan waktu berkunjung untuk mengamati kemajuan pemanfaatan *Difarepositories*. Peneliti mendapatkan banyak informasi dari Muhammad Akbar selaku pengurus Difabel Corner kedua, bahwa Akbar banyak melakukan *scanning* dan *upload* buku yang diminta oleh mahasiswa tuna netra ke *web Difarepositories*. Kemudian Akbar juga menceritakan bahwa hanya ada beberapa mahasiswa tuna netra yang ingin mengakses *Difarepositories* namun lupa *username* dan *passwordnya*.

Pada bulan januari 2015 peneliti mengamati hanya ada 2 hingga 3 mahasiswa tuna netra yang mengunjungi Difabel Corner namun tidak untuk mengakses *Difarepositories* tetapi hanya mampir istirahat setelah mencari buku-buku referensi di lantai 3 perpustakaan untuk mengerjakan tugas perkuliaannya. Mahasiswa tuna netra tersebut bernama Wildan dan Bowo dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam. Pada saat penelitian lapangan dari tanggal 4 Maret hingga 9 Mei 2015, peneliti mencatat hanya 5 hingga 6 mahasiswa tuna netra yang selalu datang ke Difabel Corner tetapi juga tidak mengakses *Difarepositories*. Diantara ke 6 mahasiswa tersebut yang aktif mengakses dan memanfaatkan *Difarepositories* adalah Muhammad Akbar, padahal diantara ke-3 mahasiswa diantaranya memiliki *username* dan *password* untuk memanfaatkan *Difarepositories*. Berdasarkan catatan lapangan di atas peneliti tertarik dengan judul Pemanfaatan *Difarepositories* oleh Mahasiswa Tuna Netra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Mahasiswa Difabel Tuna Netra)

1. Bagaimana cara anda dalam memanfaatkan *Difarepositoreis* agar memenuhi kebutuhan yang anda butuhkan?
2. Apakah dengan adanya *Difarepositories* sudah membantu menunjang kegiatan belajar dan menambah referensi perkuliahan anda?
3. Bagaimana cara pemanfaatan *Difarepositories* yang anda lakukan, sudahkah *accessible* atau sangat membantu?
4. Bagaimana menurut anda mengenai perkembangan koleksi *Difarepositories*?
5. Apa yang menjadi dorongan anda dalam memanfaatkan Difalib?
6. Apakah setiap kali anda mengunjungi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, anda mampir ke Layanan Difabel Corner untuk mengakses *Difarepositories*?
7. Jenis koleksi apa saja yang paling banyak anda gunakan?
8. Buku digital apa yang anda senang dalam *Difarepositories*?
9. Apa tujuan anda dalam mengakses *Difarepositories*?

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Koordinator Layanan Difabel Corner di UIN Sunan Kalijaga)

A. Difabel Corner

1. Bagaimana sejarah berdirinya Difabel Corner?
2. Layanan apa yang disediakan?
3. Apa tujuan dan visi misi Difabel Corner
4. Apa hubungannya dengan Pusat Layanan Difabel (PLD)
5. Melalui apa promosi yang dilakukan untuk mengenalkan Difabel Corner kepada masyarakat?

B. Difarepositories

1. Bagaimana sejarah berdirinya *Difarepositories*?
2. Bagaimana Proses pemilihan koleksi *Difarepositories*?
3. Apa hubungan *Difarepositories* dengan kegiatan *E-Book Production*?
4. Apa tujuan didirikannya *Difarepositories*?
5. Apa visi dan misi didirikan *Difarepositories*?

PEDOMAN WAWANCARA

(Mahasiswa Relawan Difabel Corner UIN Sunan Kalijaga)

1. Bagaimana pemanfaatan komputer saat anda mendampingi mahasiswa Difabel (khususnya tuna netra) di Unit Layanan Difabel Corner?
2. Apakah anda mengenal *Difarepositories*?
3. Bagaimana pendapat anda mengenai kebutuhan buku elektronik yang di manfaatkan mahasiswa tuna netra?
4. Apakah ada keinginan mahasiswa tuna netra kepada relawan untuk mendampingi pemanfaatan koleksi *Difarepositories*?
5. Bagaimana kebutuhan koleksi yang di manfaatkan oleh mahasiswa tuna netra pada saat mengakses *Difarepositories*?
6. Dorongan apa yang membuat mahasiswa tuna netra dalam mengakses *Difarepositories*?
7. Jenis koleksi apa saja yang banyak di manfaatkan mahasiswa tuna netra saat mengakses *Difarepositories*?

PEDOMAN WAWANCARA

(Staf SI Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga)

C. Sejarah Difarepositories

6. Bagaimana sejarah berdirinya *Difarepositories*?
7. Apa hubungannya dengan *E-book Production*?
8. Kapan *Difarepositories* di resmikan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga?
9. Kenapa ada pergantian nama dari *Difalib* menjadi *Difarepositories*?
10. Apa tujuan dan visi misi di buatnya *Difarepositories*?
11. Apa saja kebutuhan Software *Difarepositories*?
12. Mengapa *Difarepositories* dibuat secara intranet?
13. Bagaimana syarat pendaftaran *Difarepositories*?
14. Apa saja menu utama dalam *Difarepositories*?

TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Informan : Fatchul Hijrih, S.Kom.

Jabatan : Staff Sistem Informasi Perpustakaan

Hari, Tanggal : Kamis, 30 April 2015, Pukul 09.10 – 11.20 WIB

Tempat : Ruang Sistem Informasi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya *Difarepositories*?

Informan : untuk sejarahnya berdirinya difarepositories itu dulu ketika di PLD, PLD atau PSLD ya?

Peneliti : sekarang PLD

Informan : PLD, ya...

Eee.. pld itu kan ada volunteer dari amerika itu, dia menginginkan sebuah aplikasi yang emm... assessibel buat mahasiswa difabel yang terutama mahasiswa blind. Haa.. Dari situ wacana mereka si volunteer itu menyampaikan kepada perpustakaan dan pak ari solihin pada waktu itu, eee.. merespon dengan positif.. sehingga dari bagian sistem informasi, saya yang ditugaskan untuk memfasilitasi volunteer tersebut untuk membuat web yang assessibel buat mahasiswa blind.

Peneliti : Itu di tahun berapa?

Informan : Kalau tahunnya itu... dua ribuu tiga belass, tapi tepatnya saya lupa hhee

Peneliti : Apa hubungannya dengan *E-book Production* (Kegiatan digitalisasi buku untuk mahasiswa tuna netra) ?

Informan : Aaa.. jadi ketika kita membuat *Difarepositories* repositories, itu kan aplikasinya..

Haa, hubungannya dengan *e-book production* itu, kita harus membuat content nya.. hlaa content yang ada di dalam *Difarepositories* itu.. Jadi kalau *Difarepositories* itu adalah cara untuk mengakses contentnya, kalau e-book production itu gimana membuat content untuk *Difarepositories* itu.

Peneliti : Hubungan *e-book production* dengan *Difarepositories*?

Informan : Itu Mengisi contentnya

- Peneliti : Siapa pelopor *e-book production*?
- Informan : yaa.. Itu sudah otomatis ketika, eemm apa namanya.. Akan dibuat sebuah aplikasi antar muka untuk web yang assessibel.. untuk mahasiswa blind..
- sehingga tidak perlu meminta kepada volunteer untuk membacakan buat apa, ya itu sudah otomatis..
- Jadi sama aja.. buat pelopor. Jadi Kalau, nggak mungkin kita membuat aplikasinya tapi nggak ada isinya ya itu nggak mungkin..
- Peneliti : Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa difabel tuna netra, ternyata walau adanya *Difarepositories* tapi juga masih dibacaka, dengan alasan macam – macam. Antara lain berdasarkan dari menu juga ada keluhan, maka bagaimana?
- Informan : Ooo.. jadi untuk itu, kenapa mereka untuk meminta membacakan karena setiap orang kan terutama yang buku.. itu kan, apa namanya.. itu untuk mengantisipasi sebenarnya, agar orang tidak dibacakan terus gitu hloo..
- Jadi ketika, ada yang mau meminta referensi buku tersebut lebih baik didigitalkan dulu, kemudian kita jadikan e-book baru di upload di *Difarepositories*, jadi ketika ada orang yang pengen membaca buku itu lagi, nggak perlu dibacakan lagi.
- Tapi untuk sementara dalam proses dia mau mendigitalkan dulu boleh..
- Peneliti : Jadi untuk *Difarepositories*, isinya ada yang di upload sendiri oleh mahasiswa tuna netra?
- Informan : ada, yaitu yang ditugaskan mas akbar..
- Peneliti : Apakah mahasiswa yang memiliki password dan user bisa mengupload buku secara mandiri?
- Informan : bisa sebenarnya cuma, ee... kita jarang, eemm apa namanya.. kita belum sempat mengadakan pelatihan lagi.. Jadi kalau yang mahasiswa difabel yang dulu – dulu, kayak akbar, kemudian.. itu sudah bisa mengaplikasikanya..
- Peneliti : Apakah pernah ada sosialisasi *Difarepositories*?
- Informan : Dulu pertama dibuat.. eemm ada sosialisasi..
- Tapi untuk kesini-sini ee.. kayaknya belum terfikirkan lagi..
- Peneliti : Baru sekali?

Informan : ya.. baru sekali..

Peneliti : Kapan *Difarepositories* diresmikan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga?

Informan : Kalau di resmikannya saya lupa e.. kapan.hhee

Penelitian : Setelah *e-book production* atau *e-book production*, karena saya lihat di statistik?

Informan : ee.. jadi di launching nya itu ketika sudah selesai buat contentnya aplikasinya sudah jadi, contentnya sudah terisi.. baru dilaunching kalau tepatnya aku lupa..

Peneliti : Pertanyaan berikutnya penting bagi saya, kenapa ada pergantian nama dari *Difalib* ke *Difarepositories*?

Informan : e.. jadi ketika perubahan nama domain itu,
e.. difa.lib itukan, dulunya dibuat dibawah domain perpustakaan..
ya, *Difalib* itu dibawah nama perpustakaan, itu diakses local uin suka saja..
Kemudian kemarin bapak kepala menginstruksikan bahwasanya difa.. e.. *Difalib* itu, dionlinekan.. haa dionlinekan dan menjadi langsung dibawah e.. apa namanya.. sekarang kan *difarepositories.uin-suka.ac.id* kan dikehendaki untuk langsung menjadi dibawah domainnya uin.. untuk mengangkat.. ee apa namanya..ee..

Peneliti : webometrik?

Informan : ya webometrik repository perpustakaan..

Peneliti : Sekarang sudah di bawah domain uin?

Informan : iya..

Peneliti : Apakah tujuan, content, visi dan misi tetap sama dengan *Difalib*?

Informan : sama, Cuma pergantian nama itu teknis saja sebenarnya, untuk visi misinya juga sama, penggunaanya juga sama.. Cuma aksesnya diperluas menjadi internet..

Peneliti : Apakah kemarin intranet?

Informan : ya kemarin intranet,

Peneliti : Kemarin intranet hanya bisa di area perpustakaan?

Infoman : Sekarang bisa diluar area uin bisa..

Peneliti : Apakah sekarang ini sudah bisa?

Informan : bisa..

Peneliti : Tapi mahasiswa tuna netra belum tahu, kalau ada perubahan dari intranet ke internet. Apakah ada sosialisasi lagi?

Informan : ee.. untuk sosialisasinya untuk saat ini saya rasa memang kurang..

Peneliti : Siapa pencetus perubahan nama dari *Difalib* ke *Difarepositories* ?

Informan : hee.. Saya kurang tahu juga itu.hhee

ee..kemarin, . . .

(Tiba-tiba informan berteriak memanggil teman satu ruangannya, dan bertanya)

Informan : ee.... Pak eedii..ehem ehem.. yang ngasih nama *Difarepositories* itu siapa?

(nama di rahasiakan untuk kepentingan kenyamanan teman informan)

Teman 1 : yang ngasih nama apa?

..Ooo.. Pak Ari...

Informan : Pak Ari langsung, saya Cuma ikut aja pak ketua bilang..hhee

(Ketua: Ketua sistem informasi dan jaringan perpustakaan)

Peneliti : Itu tanggal dan bulan apa?

Informan : Apa, kemarin itu?

(Informan memanggil lagi teman satu ruangannya)

Informan : yang dikasih.. dikasih repositories itu hlo..?

Teman 1 : Kui? Emm tanggal piro? Ya kosek tak cari di email...

Informan : Ya sekitar bulan kemarin..

Peneliti : Di akhir maret saya masih bisa buka dengan nama dan alamat *Difalib*

Informan : sekitar dua mingguan..

Eem.. wes pokok e baru baru ini lah..

Yang pastinya, dicek dulu di email itu..

(yaitu sekitar dua minggu dari hari wawancara ini berlangsung)

Peneliti : sambil jalan menunggu tanggalnya dari e-mail, ada tidak perubahan isi atau menu dan tujuan dari *Difalib* ke *Difarepositories* tersebut?

Informan : nggak ada...
Hanya perubahan nama domain dan akses, eemm.. secara intranet ke internet aja..

Peneliti : Apa visi misi dari *Difarepositories*?

Informan : ee.. kalau visinya itu, eemm mempermudah.. emm..

Peneliti : Berarti itu tidak tertulis?

Informan : eemm nggak tertulis sih, sebenertnya kalau visi misinya itu nggak ada sih..

Peneliti : Berarti visi misi dan tujuan jadi satu?

Informan : iya tujuannya sama, Cuma visi misinya nggak ada..
Jadi Cuma kita memfasilitasi, emm apa namanya.. mahasiswa..

Peneliti : Berarti mempermudah akses difabel terutama tuna netra?

Informan : Iya.. visi misinya nggak ada..
Kita nggak memikirkan sampai segitu dulu.hhee..

Peneliti : Mungkin tim SI pernah sosialisasi *Difarepositories* ke Difabel Corner, Bagaimana cara akses *Difarepositories* yang diajarkan ke mahasiswa tuna netra?

Informan : kalau itu kita hanya ngasih tau ke akbar saja, itu karena kita kekurangan SDM juga untuk mengajari mereka..

Peneliti : Sosialisasi hanya sekali?

Informan : iya.. hanya sekali..
Atau kalau bisa yang bertugas mengajarkan itu ya yang menunggu di PSLD Corner itu sebenarnya..

Peneliti : Relawan atau Mas Akbar (Mahasiswa Difabel Parttime) ?

Informan : Ya bisa relawan, kalau relawan kan seharusnya bisa juga..

Peneliti : *Difarepositories* kan sudah dari awal bulan februari 2014 sampai sekarang bulan April 2015, apakah ada keluhan dari mahasiswa tuna netra?

Informan : tidak ada..

(Tiba – tiba teman dari informan memberi kabar tanggal gantinya Difalib ke Difarepositories ke peneliti)

Teman 1 : Tanggal 12 Maret 2015 *Difalib* berubah menjadi *Difarepositories*..

Peneliti : 12 Maret, Oke makasih mas..

(Disambung oleh teman dari meja depan informan)

Teman 2 : Itu instruksinya 12 Maret, eksekusinya menjadi nama *Difalib* ke *Difarepositories*.. aku lupa ..tanggal berapa mas *(mengarah kepada informan)* ?

Informan : mbuh.. aku lali, ra tau ngapal koyo ngono e..hhee

(...tidak tau... aku lupa, tidak pernah menghafal seperti itu e.hhee..)

Peneliti : Apakah pembuatan *Difarepositories* ada hubungannya dengan relawan dan PLD untuk memberi masukan content, menu atau memberi arahan isi *Difarepositories*?

Informan : Ketika.. pembuatan awal itu relawannya ya relawan amerika itu yang selalu berkomunikasi dengan saya, baiknya bagaimana setelah itu tidak ada lagi...

Peneliti : Siapa nama informan dari amerika tersebut?

Informan : aku lupa e...

(sambil mencari di ponselnya)

Peneliti : Apakah relawan tersebut juga kuliah?

Informan : Itu relawan dia memang volunteer juga dari LSM..

Eemm sebentar, namanya..

(Setelah itu, informan bertanya kepada teman kerja di ruang SI tersebut)

Informan : Relawan di Amerika yang scan buku *e-book production* untuk *Difarepositories* itu siapa ya?

Teman 1 : Relawan yang amerika bule itu?

Teman 2 : Ooo.. Lisa?

Teman 1 : Lisa po yo? Coba saya buka websitenya dulu..

Informan : Ooo.. namanya Lisa D Fisher mas...

Peneliti : Tidak ada relawan lain?

Informan : Emm itu, sama ee... Presti..

Peneliti : Apa ada di website?

Teman 2 : Itu website UIN ada...
Ooo.. sama Gita Melia Amalia..

Informan : Kalau Gita itu translate raja ya, jadi bukan relawan..

Peneliti : Apa ada rencana dari tim SI untuk menambah menu dari *Difarepositories*?
Sebab berdasarkan wawancara, saya mendapat laporan bahwa ada keluhan seperti memberi link pada *Difarepositories* dan mempermudah sistem pemilihan jenis file dari buku yang didigitalkan mahasiswa tuna netra.

Informan : Emm, dulu kenapa tidak ada link dari google segala macam, itu karena berawal dari intranet..

Peneliti : Mulai sekarang internet?

Informan : Ya mungkin bisa ya, tapi ini dibuat sementara agar bisa dikenali dengan google dulu sama search enginelah..
Kemudian untuk menu – menunya bisa dikurangi, atau sebenarnya yang diupload sama akbar itu, ketika prosesnya sudah selesai kita masih bisa mengedit dan ee.. untuk yang bertanggung jawab untuk mengeditkan saya, Dan saya mungkin saat sibuk sekali ya akhirnya terpending..

Peneliti : Tapi akan diselesaikan?

Informan : Kalau diselesaikan pasti, Cuma waktunya..

Peneliti : Kenapa penggunaan berdasarkan grafik pemanfaatan *Difarepositories* turun?

Informan : Ya itu kanapa namanya, salah satunya karena itu tadi promosi ya sosialisasi yang kurang.. Mungkin karena ketika pertama kali dibuat mereka semua bisa lama – lama mungkin tidak menggunakan itu tadi..

Peneliti : Berdasarkan wawancara pada informan difabel, apakah grafik tersebut tidak bisa di tambah data orang yang mengakses, sebab data buku sudah ada?

Informan : capek kalau seperti itu..

Peneliti : kebutuhan software *Difarepositories* apa saja?

Informan : Sistem Operasinya Linux Ubuntu, kemudian software nya apache ee kemudian perl, kemudian ee.. web browser

Peneliti : OS nya Linux sama windows 7?

Informan : Linux Ubuntu Server..

Peneliti : Selain itu ada kebutuhan lain?

Informan : EPrint.. EPrint itu Repository Manajemen Software..

Peneliti : Ada yang lain?

Informan : Seperti yang saya ajarkan pada pra penelitian..

Peneliti : Apakah alat pendukung untuk mengakses *Difarepositories*?

Informan : Alat pendukungnya ya komputer, softwarena ya JAWS screen reader itu..

Peneliti : Mengapa *Difarepositories* dibuat secara intranet?

Informan : Dulu itu kita masih bingung masalah copyright, ternyata setelah dipelajari mendalam karena itu sudah juga karena filenya sudah kita password, kita sudah mempunyai proteksi kemudian emm itu hanya untuk kepentingan pendidikan dan itu diperbolehkan untuk masalah copyright dan akhirnya mungkin pak kepala dengan segala pertimbangannya maka berubah menjadi internet..

Peneliti : Instruksinya pada tanggal 12 Maret dan dilaksanakan setelah dua minggu setelah april tadi?

Informan : Iya,

Peneliti : Sebelumnya pada saat intranet ada tidak koneksi di setiap Fakultas?

Informan : Ada mas, ya kan semua fakultas bisa mengakses WiFi kan? Ya bisa..

Peneliti : Sekarang memperluasnya sudah bisa di akses di Jakarta bisa?

Informan : Dari dulu memang bisa kalau di fakultas – fakultas, selama dia pakai jaringan WiFi di UIN itu bisa..

Peneliti : Belum ada rencana penambahan link?

Informan : Belum, hanya wacana ..Tapi kalau link dari website perpustakaan ke *Difarepositories website* sudah ada..

Peneliti : Bagaimana syarat pendaftaran, agar mahasiswa tuna netra memiliki user dan password *Difarepositories*?

Informan : Itu masuknya lewat akbar, ee bukan akbar tapi volunteer gitu di Difabel Corner

Peneliti : Berdasarkan dari wawancara penelitian, dikhawatirkan jika lewat volunteer mereka bisa mengetahui paswordnya dan user maka bisa akses secara sembarangan, maka bagaimana?

Informan : Ya kan sudah saya kasih ke akbar, di dikasih ke mahasiswa – mahasiswa difabel netra dan untuk volunteer nya itu tahu bukan dari saya..

Peneliti : Jika sudah mendaftar namun belum bisa mengakses maka bagaimana?

Informan : Ya itu antara dua, yaitu harusnya lapor lagi..
Antara dua, antara dia nggak bisa caranya atau salah nulis paswordnya..

Peneliti : Apa saja menu dari *difarepositories*?
Apakah menu yang dibuat hanya Beranda, Search, Login dan Tentang, apakah hanya itu?

Informan : Ya salah satunya alasannya biar nggak membingungkan mahasiswa tuna blind

Peneliti : Tapi tidak ada perubahan menu dari *Difalib* ke *Difarepositories*?

Informan : Nggak ada...

Peneliti : Begini mas, saya tidak bisa mengakses *Difarepositories* karena tidak ada user dan password, menu dari *Difarepositories* setelah login apa saja?

Informan : Itu bisa langsung searching bisa download kemudian bisa upload juga..

Peneliti : Melalui apa promosi mengenalkan *Difarepositories* ke mahasiswa tuna netra?

Informan : Itu nggak pernah promosi e, mungkin kita Cuma ngasih tau ke volunteer,
Itu kalau yang promosi bukan bagian saya.. Itu bagian informasi untuk mempromosikan.. Tim SI hanya bagian Teknis saja..

Peneliti : Adakah kerjasama *Difarepositories* dengan instansi, mungkin negara lain?

Informan : Belum ada..

Penelitian : Adakah rencana *difarepositories* kedepan?

- Informan : Kalau itu yang jelas semua aplikasi yang ada di perpustakaan itu bisa aksesibel oleh semua orang termasuk mahasiswa blind, itu saja kalau memang yang saat ini dirasa kurang, kita akan merubah lebih aksesibel..
- Peneliti : Apakah jika aksesibel buku yang dicari diklik ke kotak pencarian, langsung bisa keluar buku yang dicari?
- Informan : Iya langsung bisa.. Kalau dia login langsung bisa download..
- Peneliti : Dari grafik, dibawah terdapat keterangan Fulltext, download, open acces, item itu maksud dari pilihan tersebut apa?
- Informan : Itu Item yang ada pada di, di mana emm kayaknya ada 38 item..
- Peneliti : Tapi saya mencari data pada bulan februari 2015 mengapa masih 38 padahal di bulan desember 2014 sudah 64..
- Informan : Kayaknya belum dicrawling kayaknya..
- Peneliti : di minggu kemarin, juga malah hanya 14
- Informan : ya karena saya belum crawling.. karena data statistik ini kurang banyak yang memperhatikan juga..
- Peneliti : Selain itu cara membaca yang ada dibawah bagaimana, seperti download, open acces, Fulltext?
- Informan : ya itu kan yang dibawahnya ini e.. artikel yang paling banyak didownload, ketika mahasiswa membaca itu kan sebenarnya didownload itu terhitung..
Dan ini kadang crolingnya jalannya lama.. Mungkin ketika kamu ambil datanya ada sebagian yang belum jalan..
- Peneliti : Oke terimakasih mas
- Informan : Iya, sama-sama..

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Isrowiyanti, S.Ag., SS.

Jabatan : Kepala Urusan Bagian Informasi dan Promosi

Hari, Tanggal : Selasa, 28 April 2015, Pukul 10.25 – 12.05 WIB

Tempat : Bekas Ruang Layanan Difabel Corner 2013; Belakang Ruang Informasi
Lantai 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti : Bagaimana struktur organisasi dari Difabel Corner?

Informan : Dari struktur organisasinya itu Difabel Corner itu dibawah layanan umum, layanan umum itu koordinator bidangnya adalah Ibu Ida Nur'aini Hadna itu.. Lalu dibawah koordinator bidang umum ada koordinator urusan.. Koordinator urusan itu kalau saya informasi.. Hahh kalau saya itu diberi tugas untuk supervisi ke Difabel Corner.. iya jadi pengawasan.. nah kita, emm.. melihat, kemudian memantau.. trus e... konsolidasi itu ya, dan tugas diberi tugas dibagian apa namanya,.. parttime di Difabel Corner..

Peneliti : Bagaimana sejarah berdirinya Difabel Corner?

Informan : Difabel Corner itu.. e, resminya tahun dua ribu sebelas..

Peneliti : Tanggalnya bu?

Informan : Tanggalnya itu, e..sebentar disini ada ya (Informan sambil melihat brosur *Providing accessible materials opening knowledge for all* : Difabel Corner).. nanti aja ya.. sekitar bulan desember gitu.. dua ribu sebelas.. Nah itu rintisan dari Pusat Layanan Difabel.. dulu PSLD..

Peneliti : Kenapa sekarang menjadi PLD?

Informan : Jadi PLD itu sekarang dibawah,e..ini mas, Lembaga Penelitian.. Kalau itu nanti saya konfirmasi lagi ya.. untuk strukturnya PLD ya? kalau dulukan sejajar dengan unit-unit penelitian yang lain.. Kalau sekarang saya agak lupa nama strukturnya, dulukan sama seperti dengan Studi Wanita seperti itu.. Sekarang ini langsung dibawah wakil rektor..

Peneliti : Kenapa ada perpindahan Difabel Corner dari belakang Ruang layanan Informasi Lantai 1, pindah ke sebelah timur setelah pintu masuk perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

Informan : Awalnya, sebelum mendirikan Difabel Corner.. Kan diadakan survey tempat, nah sebelum mendirikan itu ada latar belakangnya kenapa kok diadakan Difabel Corner di dalam Perpustakaan.. Sebelum itu kan mahasiswa Difabel selalu melakukan pertemuan atau belajar di PSLD ya dulu.. Nahh, disana itu dianggap kurang kondusif karena kurang mendukung suasana belajar, disebabkan harus ada tempat pertemuan, tempat belajar jadi satu.. Sehingga diperlukan tempat yang mendukung mereka untuk belajar.. Yang lebih dekat dengan literature ya.. Sehingga yang tepat itu ya hanya di perpustakaan.. Jadi perpustakaan memberika fasilitas ruang belajar untuk mahasiswa difabel.. Yaitu biar dia itu fokus disitu belajar..

Peneliti : Disini bu?

(Peneliti sambil menunjuk jari kebawah ruangan yang sedang digunakan wawancara; yaitu ruang bekas Difabel Corner dibelakang layanan Informasi dan Promosi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Informan : Disini, di belakang ruang informasi.. Terus, nahh itu dari tahun dua ribu sebelas sampai tahun dua ribu empat belas.. Dua ribu empat belas itu pindah ke sana (Difabel Corner pindah ke timur setelah pintu masuk perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Peneliti : Dengan alasan apa bu?

Informan : Ini sudah meloncat ya, jadi tadi sudah di survey tempat kemudian di tentukan tempatnya di sini.. (belakang ruang informasi dan promosi perpustakaan uin sunan kalijaga Yogyakarta) “..karena waktu itu ruangan yang lain di perpustakaan iu tidak memungkinkan, iya too.. tidak ada tempat lain yang ada selain di dekat tangga ini gitu..” (tangga di belakang ruang informasi dan promosi perpustakaan uin sunan kalijaga Yogyakarta)

..diatas tu ada ruangan, untuk mahasiswa nanti yang tuna netra sulit di aksesnya..nah sehingga di lantai satu jadi dulu sementara, sementara tu disini dulu tu..

Peneliti : Ditahun berapa bu?

Informan : ..ditahun dua ribu sebelas itu, jadi tadi sudah survey tempat lalu kita menemukan tempat di belakang ruang informasi dan promosi perpustakaan, nah tempatnya itu sementara disini.. Sampai diresmikan itu di sini.. (belakang ruang informasi dan promosi perpustakaan uin sunan kalijaga Yogyakarta), ..seirng berjalannya waktu, ada perubahan tempat kemudian saya memutuskan bahwa Difabel Corner itu harus pindah.. Di timur pintu masuk perpustakaan uin sunan

kalijaga... Itu dulu ruang untuk toko buku..e.. book store.. Nahh mungkin sudah habis kontraknya.. dan ruangan itu sudah kosong, maka kita manfaatkan untuk difabel corner.. Karena disana ruangnya lebih luas.., lebih lega.., lebih lapang.., sehingga bisa mahasiswa itu berkreasi lebih leluasa.. Dan lengkap dengan fasilitas dan sarannya..

Peneliti : Kalau saya lihat dulu, diruangan lama kok tidak terlihat fasilitasnya. Apa ada disana? (peneliti sambil menunjuk bagian pojok dari ruang difabel corner lama)

Informan : Disana malah sebelumnya fokus untuk ruangan produksi.. Untuk rekaman..merekam.. Kan ada fasilitas untuk mahasiswa difabel itu seperti CD yang isinya itu hasil rekaman, jadi kalau orang membaca buku kemudian direkam ke CD nahh itu, CD nya itu yang digunakan untuk belajar, cuman sampai sekarang itu belum terealisasi..

Peneliti : Belum terealisasi bu?he..

Informan : ...belumm..hha..

Peneliti : Tapi kenapa sudah ada di brosur bu? (Brosur: *Providing accessible materials opening knowledge for all* : Difabel Corner)

Informan : Oh dibrosur ada? ..ini CD yang idak kita produksi sendiri.. Kita punya banyak CD antarlain hasil dari pemberian dari Mitra Netra gitu..hee..

Peneliti : Pengurusnya dari UIN bu?

Informan : Mitra Netra itu di Jakarta.. Itu lembaga yang bergerak dalam bidang layanan fasilitas layanan difabel..

Peneliti : Jadi alasan pindahnya ruang difabel corner dikarenakan ada ruang kosong bu?

Informan : Karena ada ruangan yang lebih representatife gitu..

Peneliti : Apa hubungan dengan layanan Difabel Corner dengan PLD?

Informan : Jadi.. yang pertama dulu kan yang bergerak untuk lebih konsen ke masalah difabel itu memang PLD.. Jadi mereka melakukan kajian – kajian penelitian, yang terkait masalah difabelitas..nah mereka kan ingin UIN ini bisa menerima mahasiswa difabel, sebagai bagian dari sivitas akademika.. Setelah menerima mahasiswa difabel kita harus punya fasilitas.. punya situasi.. Situasi yang mendukung, atmosfer yang mendukung untuk belajar mahasiswa difabel itu.. Mereka yang dari PLD juga melakukan kajian, berupa penelitian kemudian mensupport lembaga ini supaya segala fasilitas bisa adaptif..tehadap difabel..

- Peneliti : Apa yang dimaksud dengan Adaptif?
- Informan : Adaptif itu bisa.. an.. antara adaptif dan asibel itu hampir sama.. yaitu sesuatu yang berdekatan ya.. kalau adaptif itu lebih ke alatnya ya sebetulnya, ee.. maksudnya kayak perpustakaan ini menyediakan fasilitas yang adaptif.. mudah digunakan oleh mahasiswa difabel itu adaptif.. Kalau asesibel tadi kemudahan akses seperti itu.. Jadi yang disebut sama PLD itu segala hal yang adaptif dan asesibel.. Asesibel itu misalnya gedung, sarana prasarana itu.. Asesibel mudah dilalui, kemudian dijangkau oleh mahasiswa difabel jadi kalau tangga itu yaa sebisa mungkin adanya ram nya jadi tangga semua itu pakai trap-trap tapi ya sebisa mungkin ada ramnya.. Karena memudahkan mahasiswa difabel melaluinya.. Kemudian ada kursi roda juga, e..adaptif itu biasanya lebih ke sarana gitu yaa..
- Peneliti : Seperti komputer, CD dan lain-lain itu ya bu?
- Informan : Iya, seperti komputer, yang mudah diakses oleh mahasiswa difabel karena didukung dengan sarana JAWS.. sarana software pembaca layar.. Kemudian ada buku elektronik..
- Peneliti : Hubungan buku elektronik, difabel dan e-book production itu apa? dari sejarahnya e-book production itu bagaimana bu?
- Informan : Kalau buku elektronik secara umum adalah buku yang bisa diakses melalui computer yaa.. secara internet maupun intranet yaa kalau e-book itu yaa.. Terus secara umum yaitu semua buku yang sifatnya elektronik tapi kalau dengan e-book yang terkait dengan layanan difabel ini, itu ada kekhususan itu e-book itu kita buat sendiri yang diproduksi sendiri.. Jadi e-book yang ada ini disesuaikan dengan kebutuhan belajar mahasiswa.. Jadi mahasiswa itu buku penunjang mata kuliahnya apa saja.. nah itu kita usahakan yang kemudian untuk di upload.. di.. apa, kok di up load..di..produksi..digitalisasi..didigitalkanlah..
- Peneliti : Adanya buku digital lebih disukai oleh mahasiswa dari pada buku printed/braille, itu apakah yang mendasari adanya *Difarepositories*?
- Informan : hhe..saya wawancara mahasiswa terkait bahwa, dia mewakili teman-temannya, mereka itu lebih suka buku elektronik dari pada buku yang tercetak gitu loh.. ya memang lebih prekatik buku yang elektronik.. Karena mereka untuk belajarpun sudah punya saran aleptop sendiri.. mereka sudah tidak gaptek.. mereka bisa mengakses buku elektronik kemana-mana kan hanya bawa leptonkan beres sama flashdisk ya, jadi kalau harus bawa buku braille kan berat, itu kan memakan tempat kan..nah seperti itu..

- Peneliti : Tapi kenapa e-book production bisa dibuka/diakses diperpus?
- Informan : Itu tadi terkait pembuatan buku digital ya.. pembuatan buku-buku perpustakaan yang didigitalkan untuk kebutuhan mahasiswa tuna netra.. nanti yang mengakses khusus hanya mahasiswa tuna netra yang punya password dan username..
- Peneliti : Apakah lewat volunteer?
- Informan : Tidak.. jadi, difabel tuna netra mendaftar ke administrator, mas fathcul.. bagian SI.. jadi yang mendata mahasiswa difabel yang bisa mengakses e-booknya..
- Peneliti : Berarti yang mendaftar mahasiswa sendiri?
- Informan : yaa.. yang mendaftar mahasiswa melalui mas akbar yaa..Nanti mas akbar yang menyampaikannya ke mas Fathcul.. mendaftarkan mahasiswa yang memerlukan akses itu.. Jadi begini mahasiswa yang punya password dan username itu yang bisa masuk ke *Difarepositories* (setelah peneliti melakukan wawancara dengan staf SI mengenai *Difalib*, peneliti mengetahui bahwa ada perubahan nama menjadi *Difarepositories* sejak dua minggu setelah awal april atau pertengahan april).. sehingga mahasiswa lain tidak bisa, itu terkait dengan hak cipta karena tidak boleh untuk memperbanyak untuk memperluas tanpa izin, tetapi untuk keperluan pendidikan diperbolehkan.. Nanti kamu bisa lihat di undang-undangnya.. makanya aksesnya sangat terbatas dan intranet..
- ..sebentar nanti kamu cek yaa.. ke mas akbar ya, itu jika di akses dari rumah bisa atau tidak..
- Peneliti : Kemarin setelah ada beberapa wawancara dari mas akbar dan mas fathcul, difalib tidak bisa diakses diluar lingkungan uin bu.. (setelah peneliti melakukan wawancara dengan staf SI mengenai *Difalib*, peneliti mengetahui bahwa ada perubahan nama menjadi *Difarepositories* sejak dua minggu setelah awal april atau pertengahan april)..dikarenakan itu tadi, pembatasan akses..
- Informan : di lingkungan uin yaa.. oke.. karena pembatasan akses itu..
- ..udah lihat jumlahnya berapa?
- Peneliti : Kemarin waktu sebelum Desember, sekitar bulan Oktober itu ada 33 buku elektronik pada kegiatan *e-book production*.. Setelah itu dibulan Desember ada penambahan lagi menjadi 64..
- Informan : ouu..yaa he'emm..

Peneliti : Masuk ke pertanyaan difabel corner lagi bu, Kendala pelayana Difabel Corner itu apa ?

Informan : ..eem.. kalau sementara ini, kesulitannya ketika ada mahasiswa difabel yang datang ke Difabel Corner tanpa pendamping gitu ya..

Peneliti : Sahabat Inklusi ya bu?

Informan : Iya... tanpa pendamping, nah kita harus meluangkan waktu ya.. Padahal itu biasanya untuk pendampingan itu dilakukan oleh relawan.. mungkin karena kurang koordinasi dengan relawan disana yaa.. sehingga kita harus meluangkan waktu untuk mendampingi, kemudian juga masalah sarana prasarananya, sarananya itu sampai saat ini masih perlu ditingkatkan.. karena kapasitasnya belum sesuai yang dibutuhkan, sebagai contoh untuk komputer sehingga computer itu belum bisa digunakan untuk menjangkau file – file yang membutuhkan memori besar itu hlo mas..

..misalnyakan kita mempunyai egranary, kita punya egranary itu data base berbagai koleksi baik e-book, kemudian news paper, kemudian juga artikel jurnal.. *Egranary* itu seperti computer digital, nahh itu memerlukan space yang besar sekali.. mungkin saya dengar itu perlu satu tera kalau nggak salah tu..

Peneliti : Selain Egranary ada alat yang lain bu?

Informan : Audio Book?

Peneliti : Ya, mungkin bu.. Apa yang dimaksud Audio Book?

Informan : Audio Book yang ada di Difabel Corner itu adalah buku digital talking book.. Digital talking book itu player sama CD nya.. Kalau CDnya sendiri itu yang saya bilang tadi yaitu hasil rekaman atau merekam buku yang di baca.. nah itu bermacam – macam.. Itu yang sampai sekarang kita belum produksi sendiri tapi kita sudah punya hasil gibah yaitu dari Mitra Netra..

Eem.. yang e-book tadi selain hasil produksi sendiri, yaitu hasil dari up load relawan PLD.. Jadi PLD dulu juga menyelenggarakan up load buku oleh relawan itu setelah selesai di up load itu belum bisa di akses oleh mahasiswa secara luas sehingga di masukkan ke *Difarepositories*.. (setelah peneliti melakukan wawancara dengan staf SI mengenai *Difalib*, peneliti mengetahui bahwa ada perubahan nama menjadi *Difarepositories* sejak dua minggu setelah awal april atau pertengahan april), yang dari PLD namanya program seribu buku..

Peneliti : Apakah tidak ada User Education untuk penggunaan *Difarepositories*?

Informan : Kalau user education sebenarnya sudah.. setiap tahun yaa.. memang harus selalu dipromosikan terutama melalui relawannya juga..

(*Selain itu bu Isra juga sudah memberitahukan kepada akbar, bahwa”.. jikalau ada teman – temannya yang belum punya user dan password difalib maka segera didaftarkan..”*)

...Tapi selama ini karena koleksinya masih sedikit dan kita masih sedang menambah itu jadi mungkin belum gencar, karena masih terbatas dan masih sedikit..

Peneliti : Koleksi dari *Difarepositories* itu apa saja bu?

Informan : Koleksinya masih buku, jadi buku – buku seperti mata kuliah dasar..

Peneliti : Buku – buku apa bu?

Informan : yaa.. buku – buku untuk kuliah referensi umum itu loo.. *Difarepositories* itu untuk akses ke *Ebook For Blind*..

Peneliti : Koleksi dari *Difarepositories* itu apakah ada Jurnal dan Skripsi?

Informan : Itu rencananya akan di kembangkan, namun sementara ini kita lebih fokus ke buku.. karena untuk mempermudah mahasiswa.. karena kalau mahasiswa membutuhkan buku atau belajar itu tidak harus ke lantai 3..selain itu, karena di e-book sudah ada maka tinggal masuk di layanan difalib itu.. buku-buku pendukung mata kuliah...

..Tapi untuk e-book itu kendalanya memang banyak, butuh waktu lama kemudian butuh relawan yang bener-bener meluangkan waktunya..

..Kalau dulu, kegiatan e-book productin itu memang dikoordinir perpustakaan.. Kita ada tenggang waktunya, ada target bukunya berapa gitu kan.. terus yang melaksanakan berapa orang.. tapi setelah itu kan kita belum menyelenggarakan lagi, nah dari situkan kita menghendaki supaya ada relawan.. Siapapun, nggak mesti relawan mahasiswa difabel sendiri tetapi siapapun..

Peneliti : Apa rencana kedepan untuk Difabel Corner?

Informan : Difabel Corner? Kita ingin supaya mahasiswa difabel itu lebih banyak memanfaatkan difabel corner itu.. baik dari luar UIN maupun dari UIN sendiri..

..daan kita lebih mengaktifkan kegiatan; seperti pelatihan bahasa isyarat.. itu beberapa kali terlaksana tapi belum rutin.. jadi biar lebih rutin..

- Peneliti : Ada tidak kerjasama Difabel Corner dengan Instansi lain?
- Informan : Kalau yang lalu dengan Mitra Netra, kemudian dari lembaga lain belum ada.. hanya dengan PLD saja..
- Peneliti : Ada kerjasama dengan lembaga asing?
- Informan : belum ada.. karena Difabel Corner itu statusnya sudah di bawah perpustakaan.. bener – bener menjadi layanan perpustakaan dan sudah lepas dari PLD.. Jadi kekurangan apapun yang menyokong yaa perpustakaan..
- Peneliti : Bagaimana metode Promosinya?
- Informan : Untuk saat ini metode promosinya melalui website perpustakaan, brosur dan user education pada mahasiswa baru..
- Peneliti : Siapa pemberi nama *Difarepositories*?
- Informan : *Difarepositories* itu idenya tim SI yaa..
- Peneliti : Siapa pencetus *Difarepositories* di perpustakaan?
- Informan : itu dulu saya rasa memang dari pengelola perpustakaan adanya peningkatan layanan dari perpustakaan UIN Sunan Kalijaga..
- Peneliti : Apakah visi misi dari *Difarepositories*?
- Informan : hhe.. yang jelas itu tidak tertulis Cuma tersirat aja.. Kalau visi misi arahnya masuk ke kebijakan juga yang berhubungan dengan wakil kepala perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.. Kalau saya sendiri belum pernah menulis secara nyata tentang visi misi perpustakaan.. visi misi difalib.. Jadi visi misinya yang jelas belum dirumuskan.hheee..
- “... Jadi kalau ada yang Tanya, belum dirumuskan bu..”, hheee
- Peneliti : Bagaimana proses pemilihan koleksi *Difarepositories*?
- Informan : Proses pemilihan koleksinya itu berdasarkan kebutuhan mahasiswa..
- Jadi kita memperkirakan untuk perjurusan jadi koleksi yang dibutuhkan secara umum buku yang paling banyak digunakan setiap mata permata kuliah mahasiswa.. Pokoknya kita melihat dari MKDU yang dibutuhkan itu apa..
- Peneliti : Bagaimana kendala *Difarepositories*?
- Informan : Kita masih kekurangan konten.. karena untuk mengisi konten itu memerlukan waktu yang banyak yang berkaitan dengan tenaga khusus, karena ini berkaitan

dengan operator kemampuan mengoperasikan softwarena.. kan tidak semua orang bisa, kan harus menscan, dll..

Peneliti : Kemarin saya juga *E-book Production* bu..hee

Informan : Kamu ikut yaa.. ya sudah ditulis ajaa..

Peneliti : Iya bu, terima kasih banyak atas waktunya bu..

Informan : sama-sama mas..



TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Informan : Abdullah Fikri

Jabatan : Mahasiswa Tuna Netra; Magister di UIN Sunan Kalijaga

Hari, Tanggal : Rabu, 06 Mei 2015, Pukul 13.10 – 13.45 WIB

Tempat : Ruang Layanan Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti : Bagaimana sejarah dari *Difarepositories*?

Informan : *Difarepositories* yang untuk e-book itu kan?

Peneliti : Iya yang untuk e-book..

Informan : Jadi dulu itu kan, prosesnya itu kan perpustakaan melakukan scanning dan editing buku.. buku itu berdasarkan dari teman-teman difabel sesuai dari kebutuhannya.. yang prioritas-prioritas untuk pendukung kuliah itu.. Nah dari situ kemudian perpustakaan sudah melakukan editing kemudian di upload di website yang namanya Difalib itu..

Peneliti : Sekarang berubah nama menjadi *Difarepositories*, karena sebagai institutional repositories difabel..

Informan : Sekarang apa?

Peneliti : *Difarepositories*..

Informan : Nah itu, jadi ya.. sejarahnya begitu yaitu untuk tempat penguploadan ebook-ebook yang sudah di scanning dan di editing oleh perpustakaan..

Peneliti : Sejak kapan anda mengetahui *Difarepositories*?

Informan : yaa.. sejak dimulainya e-book production..

Peneliti : Apakah ada promosi dalam pembuatan *Difarepositories*, sebelum kegiatan e-book production dimulai?

Informan : nggak.. nggak ada..

Peneliti : Berdasarkan tulisan jurnal yang saya baca, salah satu latar belakang adanya kegiatan e-book production itu satu karena mahasiswa terutama tuna netra lebih suka buku digital dari pada buku bentuk Braille atau cetak?

Informan : e..bukan masalah lebih suka seperti itu sebetulnya.. itu kan nggak efektif kalau pakai print Braille itu, sekarang misalkan buku satu itu terdiri dari 200 halaman.. Nah, kalau di print ke Braille akan jadi berapa.. diatas dua ratus.. Itu yang pertama terus yang kedua, e-book itu kan akan lebih efektif.. dan itu bisa diakses dimanapun dan kapanpun gitu kan, walaupun dia misalkan didownload gitu.. Nah itu, jadi ya sebetulnya lebih efektif dan lebih enjoy aja kalau pakai model e-book kayak gitu..

Peneliti : Namun dari pengamatan saya grafik pemanfaatan difalib dari februari 2014 ke februari 2015 mengapa mengalami penurunan?

Informan : kalau dari user memang mengalami penurunan..

Peneliti : Penurunan itu diakibatkan karena apa?

Informan : Itu cenderung ke motivasi diri aja, motivasi diri dan kebutuhan mereka disini..ee terpenuhi atau tidak gitu hlo.. kalau prinsip saya yang disini tu kalau mau menuruti kekurangan fasilitas memang kurang.. tapi setidaknya kan fasilitas yang sudah ada ini kan dioptimalkan.. dengan grafik yang menurun itu kan berarti mereka tidak mengoptimalkan fasilitas yang sudah ada.. artinya, apa iya jika ditambah fasilitas akan lebih maju grafiknya.. lebih meningkat, itu kan pertanyaan juga.. Nah makanya dari pihak perpustakaan dulu.. salah satu.. ee apa namanya emm pengennya itu grafik user difabel itu meningkat gitu, jadi nanti kita bisa lebih intens lagi.. menurut saya itu. Emm.. jadi ketika tidak ada intensitas difabel itu dalam menggunakan itu sedikit ya perpustakaan mau gimana gitu kan, padahal mereka untuk menyusun program.. untuk memenuhi fasilitas itu kan didasarkan pada kebutuhan teman-teman itu..

Peneliti : Berarti yang melakukan itu semua apakah perpustakaan?

Informan : Nah maka itu dengan adanya Difabel Corner itu membantu perpustakaan dengan adanya itu.. itu titik pointnya disitu.. emm tapi pas, saya tidak tahu pas angkatan.. pas saya jadi petugas Difabel Corner disini itu sudah.. itu kan setelah dibuat oleh mas Fathcul itu..webnya itu terus saya minta ketemen-temen difabel itu untuk memberikan identitas untuk dibuatkan akun itu sebetulnya saya sudah melakukan itu.. Nah perkara mereka mau ke Difabel Corner atau tidak bagi saya itu bukan jadi persoalan saya lagi gitu kan, toh saya udah melakukan usaha untuk mengajak mereka ke Difabel Corner..

Peneliti : Atau mungkin sosialisasinya kurang?

Informan : bisa jadi..

Peneliti : Anda jadi pengurus sejak tahun berapa hingga tahun berapa?

Informan : saya 2013/2014

Peneliti : Bagaimana menurut anda koleksi yang ada di *Difarepositories* apakah mutakhir atau up date tidak ?

Informan : sampai hari ini saya belum tahu untuk masalah up date nya bagaimana ya.. yang jelas untuk semua buku hasil scanning editing itu di up load, itu menurut saya eem cukuplah untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam teori – teori yang dibutuhkan oleh temen – temen mahasiswa

Peneliti : emm mas menggunakan juga?

Informan : kebetulan yang discan yang udah di e-bookkan itu kan jurusannya banyak yaa.. Itukan buku-buku tentang dari jurusan dakwah sama pendidikan itu.. sedangkan saya sendiri dari syariah.. meskipun demikian saya juga mengkonsumsi buku-buku itu..

Peneliti : Untuk intensitas waktunya?

Informan : Saya itu kalau di Difabel Corner ini, saat jadi petugas ini.. itu malah yang baca e-book itu saya..

Peneliti : Apa kelebihan dan kekurangan *Difarepositories*?

Informan : kalau kekurangannya memang multi disiplin keilmuan belum masuk kesitu..

Peneliti : Kelebihannya?

Informan : sudah bisa mendukung temen-temen tuna netra untuk membaca..

Peneliti : Kelengkapan buku yang disediakan *Difarepositories* apakah lengkap atau tidak?

Informan : emm.. buku yang ada di *Difarepositories*?

Peneliti : iya..

Informan : Kalau lengkap sih belum.. apa lagi yang terkait sama syariah, hukum islam itu..

Peneliti : bukannya latar belakang dari *Difarepositories*, karena mahasiswa mengusulkan buku keperpus buku yang diminati?

Informan : memang dulu yang sebelum saya.. sebelum saya dulu kanada mbak prestasi dulu, yang jadi pengurus Difabel Corner itu.. Diakan orang tarbiyah jadi kebanyakan memang buku tarbiyah dan dakwah.. soalnya dulu saya dulu tidak ikut serta mencantumkan buku, jadi nggak disalahkan *Difarepositories*nya gitu kan.. tapi memang partisipasinya masih kurang waktu itu..

- Peneliti : Bagaimanakah cara pemanfaatan *Difarepositories* yang anda lakukan, apakah menggunakan alat pembantu, sahabat inklusi atau secara mandiri?
- Informan : Sendiri itu, yang jelaskan udah dikasih tau sama mas fathcul maka tinggal ngakses aja... kecuali kalau ngupload, pada waktu itu kalau ngupload memang diajari sama mas fatchul tapi kalau ngakses buku yang sudah jadi itu sendiri..
- Peneliti : Menurut pendapat anda mengenai conten apakah sudah memenuhi?
- Informan : Conten ya belumlah..
- Peneliti : Apa yang menjadi dorongan untuk memanfaatkan *Difarepositories*?
- Informan : Ntar.. itu conten bukunya atau conten apanya?
- Peneliti : Conten, conten buku, tampilan, interface dll.. apakah aksesibel?
- Informan : emm.. kalau aksesibel ya sudah cukup itu..
- Peneliti : Untuk motif, Apa yang menjadi dorongan untuk memanfaatkan *Difarepositories*?
- Informan : bagi saya apapun yang telah dilakukan oleh pihak perpustakaan itu harus dihargai.. salah satu penghargaan itukan yaa, kita mengakses itu.. Itu yang pertama, yang kedua.. ee.. kalau saya memang maniak baca, sehingga di dialib itu ada jurusan saya atau tidak maka say abaca, jadi itu faktornya faktor pengen mbaca aja sebenarnya..
- Peneliti : Mungkin itu, kemarin yang semester dua aja pada tahu *Difarepositories* tapi yang semester empat pada nggak ngerti padahal kan lebih dulu semester empat, mungkin seperti yang anda katakana mengenai kurangnya sosialisasi..
- Informan : yaa.. selain sosialisasi juga minat mereka itu yang diperhatikan juga.. soalnya ketika.. eemm gini ya ketika adanya sosialisasi itu dan nggak ada tanggapan dari mereka itu bagi saya sudah tidak ada minat gitu loo. Gitu..
- Peneliti : iya mas minatnya kurang, atau mungkin tidak ada relawan yang bantu? Tapi yang ditakutkan mahasiswa tuna netra kalau relawan yang bantu, itu mengetahui password dari masing-masing mahasiswa yang bersangkutan..
- Informan : yaa.. saya rasa nggak juga,
- Peneliti : Apakah setiap kali anda mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, anda mampir ke layanan difabel corner untuk mengakses *Difarepositories*?
- Informan : enggak.. kalau itu.. palling Cuma untuk transit aja.hhee..

Peneliti : Pada saat apa anda menggunakan *Difarepositories*?

Informan : Saya kalau seringnya ketika jadi petugas itu seringnya..

Peneliti : Setelah itu tidak pernah?

Informan : Jarang, karena faktor ini aja itu mas.. faktor akses yang tidak bisa keluar kan.. Nah itu kalau saya persoalannya itu aja, kalau disini kan kalau saya nggak sering kesini..

Peneliti : Jenis koleksi apa saja yang paling banyak dibutuhkan?

Informan : yang banyak dibutuhkan dari saya? Kalau saya dari ya politik.. hukum.. tapi disitu nggak ada soalnya..

Peneliti : tapi yang saya maksud yang ada dalam *Difarepositories*?

Informan : emm sosial dan keagamaan, di situ ada.. h'em..

Peneliti : buku digital yang anda senangi dalam *Difarepositories* apa?

Informan : Pendidikan..

Peneliti : Tujuan dalam mengakses *Difarepositories*?

Informan : memperkaya wawasan aja.. h'em..

Peneliti : Saran untuk *Difarepositories*?

Informan : yang jelas gini, pertama itu pihak difabel corner itu harus melakukan aksesmen, terus inventarisasi kebutuhan yang dibutuhkan oleh teman-teman difabel baik itu tuna netra, tuna rungu wicara maupun daksa.. ada nggak mereka membutuhkan sesuatu gitu.. terus yang ketiga itu, ee.. apa tadi sosialisasi.. itu dibutuhkan untuk mengetahui minat mereka terhadap Difabel Corner, terus..

Peneliti : Apakah sebelumnya belum ada sosialisasi ?

Informan : kalau sosialisasi dijamin saya pernah saya lakukan, Cuma itu bleum maksimal.. jadi yang perlu ditekankan disini optimalisasi sosialisasi.. terus aksesmen itu inventarisasi kebutuhan itu uteras sama dari sosialisasi itu kan biar tahu minat mereka kan sehingga nanti kan akan mendorong *Difarepositories* itu masih dibutuhkan atau tidak, karena bagi saya kalau sudah dibutuhkan ngapain kita koar-koar untuk membuat sesuatu yang aksesibel padahal kita juga tidak menggunakan itu.. menurut saya itu.. untuk tiga point itu untuk menjadi dasar difalib berkembang karena kalau kita mensarankan seperti ini kalau tidak ada penggunanya sama aja..

Peneliti : oke terimakasih sarannya mas, cukup sekian aja terimakasih banyak..

Informan : Oke sip..



TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Informan : Muhammad Akbar Satriawan

Jabatan : Pengurus Difabel Corner, Mahasiswa Difabel Netra; Fakultas Dakwah

Hari, Tanggal : Selasa, 28 April 2015, Pukul 13.15 – 14.20 WIB

Tempat : Ruang Layanan Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti : Apakah anda menggunakan *Difarepositories* ?

Informan : yaa..

Peneliti : Menurut anda, apa yang dimaksud dengan *Difarepositories*?

Informan : *Difarepositories* itu sebuah website yang dibuat oleh perpustakaan di perpustakaan di UIN Sunan Kalijaga yang berisikan e-book e-book, buku –buku perkuliahan untuk mahasiswa difabel netra.

Peneliti : Apa saja file yang terdapat dalam *Difarepositories*?

Informan : *Difarepositories* itu ada jurnal sama buku..

Sebenarnya kan pilihannya banyak nggak cuma.. kalau untuk yang di upload baru ada jurnal sama buku, tapi kalau untuk, emm itu kan pas mau ngupload kan pilihan ada halaman buku ada video ada macem – macem ada lecture ada tesis, semacamnya gitu ya..

Tapi kalau disini jurnal sama buku..

Peneliti : Sejak kapan anda mengetahui *Difarepositories*?

Informan : emm tau *Difarepositories* itu dari tahun kemarin ya.. Tahun 2014

Kan *Difarepositories* juga baru to?

Peneliti : Iya, melalui apa anda mengetahui adanya *Difarepositories*?

Apakah media social, diajak teman, sahabat inklusi (relawan/volunteer difabel) dan kemauan sendiri)?

Informan : Nggak, dari sini langsung dari sini.. dari Difabel Corner..

Saya cari sendiri cari cari dari pengurus lama..

Peneliti : Apakah anda mengetahui adanya promosi *Difarepositories* yang diketahui?

Informan : di promosikan ketika *user education*, baru baru ini ketika *user education*
..yang promosiin ya ini perpustakaan..
termasuk staf SI karena biasanya tu kan kalau *user education* itu suka pada kesini jadi sempet dibuka, biasanya petugas perpustakaan selalu mempromosikan..

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai kebutuhan buku yang ada dalam *Difarepositories*? Apakah Mutakhir, Up Date, atau kurang Up Date?

Informan : Ya, kalau up date nggak up datenya karena *Difarepositories* ini proyek ya, saya rasa cukup up date lah, karenakan up date dari buku ini kan tergantung nanti adanya proyek atau enggak.. terus tergantung temen – temen butuhnya buku apa kan, jadi ya cukup up datelah.. Karena selalu di tambah kan?

Peneliti : Siapa yang biasa menambah buku di *Difarepositories*?

Informan : Saya.. hhee
Ya, untuk kemarin dari hasil gerakan 1000 buku masih ada beberapa yang belum sempurna dan selesai di up load..

Peneliti : Kenapa mahasiswa lain tidak pernah ngup load, dan padahal yang saya tahu mahasiswa tuna netra ada 19 mahasiswa?

Informan : Itu karena memang tugas pengurus, bisa – bisa aja temen – temen lain juga up load tapi kan, untuk tugas pertama untuk up load dan up date itu pengurus sama relawan..

Peneliti : Apakah hanya anda pengurus dari mahasiswa tuna netra ?

Informan : Ya difabel corner Cuma 1, pengurus 1 relawan 1..
Karena memang kalau dulu ada proyek jadi relawan karena nggak ada proyek satu aja..

Peneliti : Apakah anda menggunakan *Difarepositories*?

Informan : ya kalau saya sih terkadang, karena kalau saya sendiri kan memang ee.. ini ya karena buku buku yang saya butuhkan kan kebanyakan belum di scan lah ya, kadang kadang makai, makai nya untuk *upload* aja..

Peneliti : Tidak untuk keperluan skripsi atau yang lain?

Informan : Untuk keperluan skripsi saya nyecan, Cuma menyecan saja sih..

- Peneliti : Scan sendiri di masukkan difalib?
- Informan : Nggak, karena kalau untuk keperluan *Difarepositories* itu waktunya panjang, scan itu tidak bisa mentah disana terus harus di edit dulu gitu hlo..
- Saya hanya scan saja terus untuk sendiri..
- Peneliti : Kalau untuk koleksi yang lain? Seperti buku yang sudah ada di dalam *Difarepositories* tersebut seperti buku yang discan oleh kegiatan *e-book production*?
- Informan : Tertarik, buku yang saya sumbang itu, teori komunikasi masa, ilmu tauhid, ilmu hadis, terus ya apa e.. ilmu komunikasi..
- Itu beberapa yang ini ya, yang ke upload..
- Peneliti : udah sesuai dengan yang diharapkan? Dalam arti sudah bisa digunakan sebagai sumber belajar dan hasilnya bagus?
- Informan : ya hasilnya bagus..
- Peneliti : Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan dari *Difarepositories*?
- Informan : Kekurangannya aksesnya terbatas ya, nggak bisa dimana – mana..

Kalau kelebihanya, yaa apa ya untuk bukunya downloadnya gampang, buat mendownloadnya gampang.. bukunya juga mudah nggak terlalu ribet.. Cuman kalau untuk editor memang susah, kalau untuk user gampang, kalau untuk yang up load up load itu susah.. jujur kalau untuk, karena saya yang ngup loadnya memang agak susah..itu emang kan kalau ngisi kolom kolom itu kan dia harus sesuai dengan itu ya harus ada, itu formatnya inggris kadang emang agak susah..

...Terus, emang assessibel web nya nggak terlalu aksesibel.. gimana istilahnya ya, ya.. akses Cuma nggak terlalu enak gitu hlo.. Jadikan untuk website yang enak diakses buat si pembaca layar tu kan html ini nggak html gitu hlo ...Jadi nyariknya harus kebawahhh gitu.. nggak terlalu enak untuk ini..

(sambil menuju kearah meja wawancara dan menunjuk kertas)

...Misalnya contohnya kayak gini hlo, misalnya ini kan webnya *Difarepositories* kan misalnya.. ee.. misalnya untuk ee misalnya untuk.. ee mau ngupload ngenextnya tu harus kebawahhh dulu gitu hlo.. nggak ada short cutnya langsung..

- Peneliti : Berarti masuknya di menu ya?
- Informan : ya bisa dibilang begitu, ya maksudnya manual banget gitu hlo..
- Emm... gimana ya bahasanya itu..

(Tiba – tiba informan menuju ke arah komputer, dan mengajak saya dengan agak cepat)

Informan : Sini-sini kamu saya kasih tau..

(Informan duduk dan membuka komputer dengan serius)

Informan : emm.. misalkan gini ya, misalkan mau

Kalau misalnya yang masih awam si memang agak susah..

Misalnya ya, login buka langsung ke manage deposite ya lalu pilih item buku, lalu centang buku ya.. emm ini isinya..

Peneliti : Artikel segala macam itu ya?

Informan : Iya, nah ini untuk memilih file nextnya yang akan dipilih ini hanya langsung kebawahhh terus... nggak praktis..

Tapi Cuma kalau untuk up loadnya itu gampang, gitu hlo..

Ya mungkin webnya belum terlalu aksesibel gitu lah.. tapi kan ada kriteria web assesibel, tapi kan ini sudah cukup assessibel.. ini cuman problematikanya hanya untuk editor kalau untuk user mungkin nggak terlalu apa ya nggak terlalu ini banget..

Yuk sana lagi..

(sambil mengarah ke kursi untuk melanjutkan wawancara, informan mengajak duduk peneliti)

Informan : itu permasalahannya hanya itu ya.. itu untuk editor untuk saya yang sering up load ya itu..

Peneliti : Apakah ada keluhan yang lain, mungkin dari mahasiswa tuna netra?

Informan : untuk saat ini nggak ada..

Paling keluhannya cuman itu, *Difarepositories* aksesnya nggak bisa dimana mana,terbatas gitu..

Peneliti : Apakah model intranet ya?

Informan : Apa intranet? Ya gitulah.. cuman bisa di UIN aja gitu hlo..

Peneliti : Apa saja buku / informasi yang disediakan dalam *Difarepositories*?

Informan : Inventarisnya itu kebanyakan, pendidikan..

Peneliti : Apakah ada keluhan dari anda dalam diri anda, semisal : wah bukunya kok Cuma tentang pendidikan..

Informan : ya harusnya ditambah, tapikan itu kan.. kebutuhan teman-teman juga gitu hlo.. kalau temen-temen emang pakai sih ya seharusnya ditambah gitu hlo..

- Peneliti : Bagaimana cara pemanfaatan *Difarepositories* yang anda lakukan?
Misalnya menggunakan alat pembantu, sahabat inklusi atau secara mandiri?
- Informan : Untuk pemanfaatan *Difarepositories* ya saya pakai screen reader computer sini, terus yaa diutik – utik aja.. ya mungkin diajari sama mas fathcul, mas fikri kemarin diajarin..
Ngupload juga di ajarin sama mas fathcul kemarin..
- Peneliti : berarti sudah secara mandiri ya?
- Informan : Ya kalau saya sih biasanya ya ngajarin teman – teman.. ngarahin temen – temen itu ya ngarahin supaya bisa memanfaatkan secara mandiri..
Karena tujuan *Difarepositories* itu supaya temen-temen mau mengaksesibelkan buku referensi kuliah mereka sendiri gitu hlo..
- Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai content *Difarepositories*, apakah memenuhi kebutuhan yang anda butuhkan?
- Informan : saya rasa cukup assessibel, cuman user aja ya untuk download segala macam cukup *accessibel* cukup mudah cukup enak.. cuman tadi aja masalah yang dikit tadi..
Kayak sama di bagian admin ya.. user.., bukan editor, editor kan mas Fathcul..
- Peneliti : Selain anda mahasiswa yang lain bisa kan?
- Informan : Saya rasa semua mahasiswa tuna netra bisa, untuk sosialisasinya hanya untuk pengurus..
Sejauh ini saya belum mensosialisasikan secara detail, karena memang agak agak sedikit ribet juga...hhaag
Jujur, memang agak ribet.. kan mas fatchul juga bilang : “udah kamu, nanti kamu up loadtin aja bukunya, nanti kolom – kolom nya biar saya isi..
Saya jawab:”oke sip sip mas”.. emm sempat gitu saya..
Emang agak ribet, gitu hlo.. Emang kalau nggak memiliki wawasan atau pemahaman komputer yang kurang luas itu bingung mungkin..hhaag ..jangan kan ini, saya aja juga bingung..hhaag..
Emang kalau *Difarepositories* ini, penggunaanya harus praktek sih.. Saya baru merencanakan nanti akan ada program nanti.. apa untuk penggunaan difalib sendiri akan ada..
- Peneliti : Itu kira-kira dengan cara apa, melakukan praktek *Difarepositories* tersebut?
- Informan : ya.. nanti ini baru rencana ya.. kebetulan saya udah masuk di pengurus forsi, nanti saya akan kerjasama sama forsi nanti.. Ya Insya Allah ya ini baru rencana.. Ya mungkin saat akan terlaksana.. nanti silahkan njenengan boleh dating nanti.. Insya Allah nanti tak

undang masalahnya saya sendiri sekarang lagi fokus skripsi. hheeg jadi nggak bisa ngotak atik yang lain.. hheeg

Peneliti : Apa yang mendorong anda untuk memanfaatkan *Difarepositories*?

Informan : Ya.. karena kebutuhan kita terhadap e-book itu kan besar kalau tidak dari *e-book* ya susah.. ya jadi ya sangat besar manfaatnya, *Difarepositories* ya sangat membantu..

Ketika butuh referensi buku, ya tinggal download terus dibaca..

Peneliti : Apakah setiap kali anda mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, anda mampir ke layanan Difabel Corner untuk mengakses *Difarepositories*?

Informan : tergantung kebutuhannya kalau saya itu..

Ya karena difalib sekarang udah menjadi tanggung jawab saya, ya saya buka.. ya tapi karena saya sebagai admin untuk mengupload buku maka buka pasti buka..

Peneliti : bukannya setiap mahasiswa diberi password dan user, maka mahasiswa bisa ngupload dan mengaplikasinya seperti anda?

Informan : iya dikasih bisa.. tapi kan untuk yang tau caranya kan baru saya..

Peneliti : Kapan anda menggunakan *Difarepositories*?

Informan : Saya mungkin kalau mau ngupload aja ya..

Peneliti : Kalau membaca dari 64 e-book yang ada?

Informan : Kalau membaca si ee.. bukan nggak pengen si ee.. jarang aja, malah hampir belum pernah.. Saya ngup load aja si..

Temen – temen kebanyakan ngopi aja dari situ langsung..

Peneliti : Nggak usah pakai akses difalib berarti?

Informan : ya.. ada yang akses.. tapi juga ada yang “mas mau ngopi boleh nggak?”

..ya tak copiin..

Peneliti : Kenapa difalib pemanfaatan jadi turun?

Apa dikarenakan ngopy boleh, itu termasuk faktor bukan?

Informan : ngopy boleh?? Yaa?? Saya sendiri tidak bisa, emm jujur kenapa turun.. saya tidak bisa menjawab terlalu jauh mengira – ira kenapa kok turun gitu ya? Ya mungkin untuk lebih jelasnya Tanya aja ke.. itu ada nama – namanya nggak siapa aja yang akses?

Peneliti : Nggak ada, hanya buku apa saja yang digunakan itu yang ada..

Kalau nama siapa yang akses tidak ada..

Informan : ya mungkin bisa jadi ya karena mungkin ya temen-temen aja mungkin ya lagi nggak ngakses..

Ya mungkin saya juga tidak bisa menyalahkan siapa-siapa ya.. mungkin secara umum saya mengira karena kebutuhan teman teman belum terlalu banyak akses itu ya..

Ya..mungkin apa ya.. gimana ya..hhaag..

Itu memang pertanyaannya sulit dijawab, saya selaku.. yak arena sulit dijawab.. yaa mungkin minat akses nya kurang tinggi gitu aja..

Peneliti : Bukan karena promosi?

Informan : Ya mungkin karena sosialisasi sayanya kurang mungkin..hhe

Jadi mungkin ya karena kurang sosialisasi atau promosi juga bisa.. untuk aksesnya mungkin..

Saya taunya hanya upload, bagaimana bantu temen-temen downloadin dan ngisi kolom up load itu..

..emm mungkin secara umum ya? Yang pertama, minat untuk mengaksesnya belum tinggi; kedua kurangnya sosialisasi buat difalib..

Peneliti : Bukan promosi ya?

Informan : Kalau promosi itu soalnya itu bukan buat di promosiin ya.. karena itu bukan barang ya mas.. karena itu terbatas dengan copy righting itu jadi nggak bisa promosi makanya itu nggak bisa di analisis dari dimana aja cuman karena copy righting itu..

Peneliti : Apakah hanya bisa di akses di area perpustakaan?

Informan : Nggak, itu bisa di akses di sekitar UIN..

Peneliti : Jenis koleksi apa saja yang paling dibutuhkan di Difalib?

Informan : kalau saya ilmu komunikasi ya..

Peneliti : Ada tidak buku yang anda senangi di Difalib?

Informan : emm apa ya.. seneng semua..

Peneliti : Apa tujuan anda dalam mengakses difalib?

Informan : ee.. kalau tujuan saya ngakses difalib yang pertama untuk mencari koleksi yang aksesibel buat perkuliahan, ya tujuan secara normative.. terus keduanya adanya kebutuhan untuk e-book itu..

Peneliti : Saran anda buat Difalib?
Informan : ya kalau bisa untuk difalib bisa diakses dimana-mana..
Peneliti : Ok segitu aja mas terima kasih..
Informan : he.e.. hhee..



TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Informan : Dwi Sri Lestari

Jabatan : Relawan PLD; Mahasiswa Fakultas Fishum

Hari, Tanggal : Rabu, 06 Mei 2015, Pukul 09.30 – 10.20 WIB

Tempat : Ruang Layanan Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti : Apakah pernah ada mahasiswa difabel yang meminta anda untuk mendampingi dalam pemanfaatan *Difarepositories*?

Informan : Jarang si mas.. jarang, jarang sekali..

Peneliti : Pemanfaatan komputer mahasiswa tuna netra seperti apa, apakah mengakses *Difarepositories*?

Informan : e.. laa itu saya kurang tahu, biasanya itu Cuma buka ini.. OPAC.. Cari buku terus saya ke atas nyari bukunya.. untuk yang buka *Difarepositories* itu kayaknya jarang..

Peneliti : Sebelumnya apakah anda mengetahui *Difarepositories*?

Informan : e.. iya.. Sepengetahuan saya ya mas, itu kayak ada yang seribu gerakan buku

Peneliti : iya, sebelumnya ada *e-book production*..

Informan : iya itu semua dari sana..

Peneliti : Tapi apakah ada mahasiswa Difabel tuna netra yang meminta untuk mendampingi untuk mengakses *Difarepositories*?

Informan : tidak.. sejauh ini belum ada..

Saya itu kebanyakan dengan mahasiswa difabel netra yang semester atas si mas, kayak mas fikri, mas akbar.. jadi mereka biasanya nyari sendiri.. jadikan mereka sudah fasih, nah untuk semester-semester yang bawah itu kebanyakan mereka masih tugas.. Jadi tu belum untuk mencari buku untuk mendownload.. biasanya si, “mbak saya butuh buku ini, tolong bacakan”

Peneliti : Jadi tidak untuk mendampingi membuka *Difarepositories*, “mbak saya mau ngakses ini tolong di bukakan” ya ?

Informan : Enggak.. Nah mungkin, kemungkinan besar juga ada beberapa difabel yang belum tahu.. “ouh ternyata ada atau seperti ini”.. atau “caranya seperti ini hlo..” ..emm dalam mendownload atau dalam mengakses, atau mereka memang sudah mandiri jadi mereka bisa sendiri.. download sendiri.. mempergunakan sendiri.. karena kan itu ngak butuh relawan lagi mas..

Peneliti : Jadi sejauh ini, pernah ada tidak sosialisasi dari UIN dan anda sebagai relawan ikut membantu mensosialisasikan *Difarepositories*?

Informan : ouh.. sepengetahuan saya sosialisasi itu sudah di lakukakan sama mas akbar..

Peneliti : Berapa kali?

Informan : e.. mungkin sambil ngobrol, sambil .e..”ini loh ada ini”.. e, soalnya beberapa difabel sudah punya idcardnya..

Peneliti : Apakah anda mendampingi, saat mereka meminta idcard tersebut?

Informan : enggak..

Peneliti : Bagaiman kebutuhan buku elektronik yang di dimanfaatkan oleh mahasiswa tuna netra? Setahu anda mereka melalui apa? OPAC, Google, atau *Difarepositories*?

Informan : ouh.. kalau nyari buku ya, kalau misalnya mereka mau nyari buku di perpustakaan biasanya si lewat OPAC..

Peneliti : Terus ada lagi?

Informan : Terus bisa jadi di Google..

Peneliti : Tinggal download ya?

Informan : enggak, iya.. misalnya mau ini.. kasih tahu sama relawannya, ouh ya ini bukunya ada coba cari.. atau bawa sendiri mas..

Peneliti : bawa buku lalu discan?

Informan : iya.. bawa buku lalu discan.. mereka bawa buku discan lalu masukin sendiri,

Peneliti : Ada tidak keinginan mahasiswa tuna netra kepada relawan untuk mendampingi akses buku digital seperti *Difarepositories*?

Informan : nah itu kurang tahu, sepengetahuan saya itu kurang.. jarang.. belum malahan..

Peneliti : Sejak kapan anda menjadi relawan?

Informan : sejak dua ribu sebelas kalau tidak dua ribu sepuluh ya..

Peneliti : empat tahun?

Informan : iya empat tahun..

Peneliti : Bagaimana kebutuhan buku elektronik oleh mahasiswa tuna netra?

Informan : e.. sebelumnya itu ini mas, kalau difabel netra membutuhkan ini.. lalu buku itu discan.. kita bantu scan.. nah kita bantu scan, yaa sudah kita dari situ saja..

Peneliti : Terus pemilihan buku dari perpustakaan oleh mereka sendiri?

Informan : Iya, mereka butuh buku apa kita carikan..

Peneliti : Apakah ada dorongan dari mahasiswa tuna netra untuk mengakses buku *Difarepositories*?

Informan : ya itu masuk kebutuhan mas, ya kebutuhan dia.. kan gini kebetulan ketidakmampuan untuk melihat, jadi mereka tidak mungkin untuk membaca.. kan dia hanya bisa mendengar.. jadi ketika ada tugas dia cari sendiri..

Peneliti : Jenis koleksi apa saja yang banyak dibutuhkan untuk mengakses buku digital terutama buku dari *Difarepositories*?

Informan : Nah itu biasanya berkaitan dengan buku mata kuliahnya mas..

Peneliti : Apakah ada buku umum untuk menambah referensi bacaan?

Informan : Kayaknya jarang mas..

Peneliti : Apa hanya itu, apakah ada jawaban lain?

Informan : nah mas, menurut saya koleksi bukunya masih belum banyak ya..

Peneliti : Mungkin dari pihak difabel corner maupun relawan seperti anda punya inisiatif untuk menambah buku?

Informan : mungkin bakal ada, kemarin mas akbar juga bilang..

Peneliti : Baru planning ya?

Informan : iya baru planning, karena mungkin kita juga butuh relawan..

Peneliti : Relawan samapai saat ini ada berapa?

Informan : Relawan itu banyak si mas, 50 sampai 60 itu yang terdaftar.. tapi yang aktif kemarin cuman beberapa..

- Peneliti : Tapi saya ke Difabel Corner hanya ada anda dan mbak Riza yang ada, itu kenapa hanya dua relawan?
- Informan : kalau mas lihat sendiri banyak di PLD..
- Peneliti : Kenapa jarang mahasiswa tuna netra mengakses *Difarepositories* di Difabel Corner, padahal secara garis besar mereka tahu hanya bisa di akses di Difabel Corner dan terutama untuk relawannya sendiri?
- Informan : Mungkin faktor kesibukan ya mas, mungkin waktunya mepet jadi dia nggak sempat untuk ke Difabel Corner, yang kedua mungkin di PLD lebih enak.. Fasilitasnya lebih lengkap.. Kalau disinikan mas tahu sendiri, mas kepanasan kalau kehausan minumannya juga ada, kalau disana kan lengkap ada fasilitasnya banyak..
- Saya, kan melihat kenapa relawan lebih banyak di PLD ketimbang di Difabel Corner, sedangkan di Difabel Corner mungkin juga membutuhkan.. Makannya saya juga mbak riza sudah deh, disini saja.. cuman ganti gantian..
- Peneliti : Makanya semenjak saya penelitian dari Maret hingga April saya hanya melihat anda berdua saja..
- Informan : Mungkin belum ada sosialisasi relawan, atau mungkin memang ya pada sibuk di PLD bantu difabel yang lain..
- Peneliti : Mungkin karena itu mereka lebih memilih di PLD?
- Informan : Disana lebih lengkap lebih nyaman
- Peneliti : Tapi berdasarkan wawancara kemarin, untuk mengakses *Difarepositories* mereka kesusahan kalau di Difabel Corner mereka tinggal menggunakan.. mungkin dalam mendampingi bagaimana?
- Informan : e.. semisal mereka ada kesulitan, mereka meminta tolong, ketika mereka nggak meminta tolong kita tidak mendampingi.. jadi mereka bisa secara mandiri..
- Peneliti : Apakah ada saran untuk kemajuan *Difarepositories*?
- Informan : penambahan koleksinya diperbanyak, terus ada sosialisasi ke relawan dan mungkin ada sosialisasi ke difabel...
- Peneliti : Penambahan koneksi secara luas sudah dilakukan di pertengahan april, apakah anda sudah mengetahui?
- Informan : e.. belum kayaknya mas, saya nggak tahu.hee

Peneliti : Mungkin di PLD sudah ada yang tahu mengenai penambahan koneksi *Difarepositories* sudah luas?

Informan : e.. disana itu saya juga nggak ngerti, Cuma nggak ada obrolan seperti itu.. jarang kayaknya..

Peneliti : Jadi lebih ke masalah pribadi dan kuliah ya?

Informan : iya lebih ke sosialisasi saja..

Peneliti : Apakah ada saran lain yang ingin disampaikan?

Informan : Sebenarnya kalau difabel itu mandiri, ada difabel yang mandiri dan tidak.. kalau tidak mandiri dia bakalan ketergantungan kepada relawan.. Sehingga dia nggak mungkin dia mengakses seperti itu.. jadi dia tolong kepada relawan untuk bantuin gitu.. Jadi dari kemandirian e.. difabel itu sendiri, ketika dia manja dia akan bergantung.. sedangkan itu kan fasilitas untuk kemandirian e.. pemenuhan kebutuhan difabel, kalau manja dia bakal bergantung terus sama relawan..

Peneliti : Oke, mungkin hanya sekian aja terimakasih banyak..

Informan : Iya sama sama..

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Wildan Aulia Rizqi Ramadhan
Jabatan : Mahasiswa Difabel Netra; Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Hari, Tanggal : Rabu, 29 April 2015, Pukul 14.30 – 15.40 WIB
Tempat : Ruang Layanan Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti : Anda mengetahui *Difarepositories*?

Informan : ya mas..

Peneliti : Menurut anda apa yang dimaksud dengan *Difarepositories*?

Informan : *Difarepositories* menurut saya, itu seperti suatu apa yaa.. seperti blog ya mas.. yang memuat buku-buku terutama buku elektronik yang diperuntukan untuk difabel tersebut..

Peneliti : Jadi sebelumnya anda pernah mengakses *Difarepositories*?

Informan : pernah..

Peneliti : Sudah berapa kali anda mengakses *Difarepositories*?

Informan : e.. empat kalilah..

Peneliti : Sejak kapan anda mengetahui *Difarepositories*?

Informan : sejak kapannya, semester satu pertengahan.. saya masuk ke UIN tahun 2014 bulan Agustus..

Peneliti : Melalui apa anda mengetahui *Difarepositories*, media sosial, diajak teman, sahabat inklusi atau kemauan mencari sendiri?

Informan : pertama ya saya tu tanya-tanya ya.. disini sebenarnya ada nggak si buku yang sudah scanan atau buku yang sudah berbentuk file untuk tuna netra, kemudian saya menanyakan hal itu ke mas akbar.. terus mas akbar bilang “..download aja ke *Difarepositories*..” ..apa itu *Difarepositories*? ..ya itu kayak semacam situs untuk mendownload buku tersebut diperpustakaan..

Peneliti : Buku apa yang pernah diakses?

Informan : yaa seringnya buku buku mata kuliah..

Peneliti : Sebagai contoh buku karangan siapa?

Informan : Buku karangan pokja akademik.. terus SKI.. terus bahasa Indonesia..

Peneliti : Apakah mengetahui adanya promosi pemanfaatan *Difarepositories*?

Informan : Kalau setahu saya belum mas..

Peneliti : Pernah ada sosialisasi?

Informan : Kalau *Difarepositories* nya kelihatannya belum pernah, kalau Difabel Cornernya ada..

Peneliti : Bagaimana kebutuhan buku yang ada dalam *Difarepositories* tersebut, apakah mutahir, up date atau kurang up date?

Informan : Kalau setahu saya, buku – buku yang di up load di situ tu masih kurang ya mas..

Peneliti : Apa alasannya?

Informan : yaa.. dari tahunnya kok udah lama banget, kok nggak ada yang baru.. kan dosen-dosen juga sering menggunakan pokja yang tahun 2005..

Peneliti : Apakah pokja yang ada dalam *Difarepositories* masih tahun 2005?

Informan : Iya kebanyakan 2005

Peneliti : Apakah anda menggunakan *Difarepositories*?

Informan : iya..

Peneliti : Ada intensitas penggunaan tidak?

Informan : he.. nggak mesti e mas kalau saya tu, saya menggunakan *Difarepositories* kalau mencari referensi aja, sebagai contoh saat mencari buku ada belum..

Peneliti : Tapi seringnya ada tidak?

Informan : seringnya belum ada mas..

Peneliti : Kalau tidak ada, anda mencari dimana?

Informan : Kalau saya biasanya, kalau belum ada nyari di perpustakaan lalu nyecan sendiri mas..

Peneliti : Yang mencari bukunya di perpustakaan siapa?

Informan : yaa.. kalau pas sama teman ya sama teman, kalau pas tidak ada teman yaa sama pegawai disini..

Peneliti : Terus discan, oleh Akbar? (mahasiswa difabel netra parttime di difabel corner)

Informan : Scan sendiri mas..

Peneliti : Bagaimana kelebihan dan kekurangan *Difarepositories*?

Informan : kalau *Difarepositories* sendiri kita bisa mencari jurnal – jurnal itu ya mas..

Peneliti : Kalau kekurangan dari *Difarepositories*?

Informan : kekurangannya itu yaa.. emm.. itu ya mungkin, untuk linknya sendiri belum adanya link..

Peneliti : Bagaimana jenis buku yang disediakan dalam *Difarepositories*? sesuai dengan harapan anda tidak?

Informan : e.. iya belum banyak yang sesuai mas.. biasanya saya scan untuk dipakai sendiri..

Peneliti : Bagaimana cara pemanfaatan *Difarepositories*?

Informan : kalau pemanfaatannya sendiri.. biasanya saya secara mandiri mas, pakai leptop atau computer sendiri.. sama tanya-tanya saja

Peneliti : Bagaimana pendapat anda mengenai isi *Difalib*, apakah sudah memenuhi kebutuhan informasi yang anda butuhkan?

Informan : yaa, mungkin kalau buku elektronik sendiri belum banyak yang saya temukan.. seperti saya mau cari buku kewarganegaraan.. terus cari buku yuyun yang sdauh didigital.. belum ada juga..

Peneliti : Setahu anda buku yang ada apa?

Informan : setahu saya buku yang ada kalau yang pokja itu filsafat ilmu.. SKI.. terus bahasa inggris.. terus itu belajar bahasa Indonesia di perguruan tinggi..

Peneliti : Kalau isinya apakah sudah memenuhi kebutuhan anda?

Informan : Kalau untuk saya pribadi si belum si mas..

Peneliti : Apa yang mendorong anda dalam memanfaatkan *Difarepositories*?

Informan : eem.. dorongan saya gini yam as, biasanya kalau orang orang itu kansering membaca buku.. saya kan sudah kuliah, kan tidak banyak buku – buku yang diaudiokan yaitu salah satunya dengan memanfaatkan *Difarepositories* itu.. disitukan banyak buku –buku mata kuliah yang menjadi referensi tambahan..

Peneliti : Apakah disarankan oleh dosen untuk mendownload di *Difarepositories*?

Informan : kalau dosen malah kelihatannya belum tau mas *Difarepositories*..

Peneliti : Apakah setiap kali anda mengunjungi perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, anda mampir ke layanan Difabel Corner untuk mengakses *Difarepositories*?

Informan : emm. nggak mesti si mas.. saya kalau ke Difabel Corner kalau ada tugas, misalnya mereview buku saya ke difabel corner.. biasanya saya bawa ke difabel corner untuk saya scan, yang mau direview apa saja..

Peneliti : Kapan anda menggunakan *Difarepositories*?

Informan : yaa. biasanya saya saat menggunakan difalib saat awal-awal semester ya.. kemarin saat awal darisemester dua sering akses *Difarepositories*..

Peneliti : bukannya sekarang semester dua?

Informan : yang saya maksud saat awal semester dua kemarin di bulan februari..

Peneliti : Kira-kira buku apa saja yang sudah diakses?

Informan : ada filsafat ilmu, emm lupa saya buku-bukunya.hhee.. sama itu qur'an hadis.. qur'annya sendiri dan hadisnya juga sendiri..

Peneliti : Buku digital apa yang anda senangi dalam *Difarepositories*?

Informan : baru akan di request mas, yaitu buku – buku yang berkaitan dengan mata kuliah..

Peneliti : Apa tujuan anda mengakses *Difarepositories*?

Informan : emm.. tujuannya yaa.. tujuannya mungkin yang pertama agar bisa lebih banyak bisa membaca..

Peneliti : agar bisa meningkatkan minat baca ya? Selain itu?

Informan : iya.. selain itu agar lebih banyak mengoleksi buku elektronik mas..
Kalau dikomputer ka nada buku yang belum diakses, kadang saya cari – cari ada nggak si buku yang belum diakses..

Peneliti : Kenapa minat pemanfaatan *Difarepositories* turun?

Informan : ya mungkin ya minat itu sendiri, ya mungkin ada pandangan mahasiswa tuna netra “..wah kok ribet yaa.hhe..”

Peneliti : Selain itu kenapa ada penurunan minat dalam pemanfaatan?

Informan : yaa.. mungkin ada juga tuna netra yang belum tau mengenai *Difarepositories*, ya mungkin sosialisasinya belum juga meluas.. selain itu mungkin untuk segi kenyamanannya kurang, lebih asyik di PLD..yaitu lebih banyak komputer.. ada AC.. ada snack..

Peneliti : Apakah di PLD bisa untuk mengakses *Difarepositories*?

Informan : untuk akses sendiri.. itu tadi yam as mungkin lewat perpustakaan, jadi belum bisa.. disinikan udah ada kayak jalannya..

Peneliti : Apakah anda pernah mencoba untuk bisa atau tidaknya mengakses *Difarepositories*?

Informan : yaa.. sering mas, kalau langsung nggak bisa mas.. kalau saya lewat google, diketik perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.. kalau ada denter, nantikan cari link difalib..

Peneliti : Apa saran anda untuk *Difarepositories*?

Informan sarannya yaa.. mungkin koleksi bukunya bisa ditambah, mungkin lebih diaktifkan sosialisasinya yaa terutama di kalangan difabel sendiri.. sama dibuat link langsung agar kita lebih mudah mengakses *Difarepositories*..

Peneliti : Oke mas terimakasih banyak atas waktunya..

Informan : iyaa..

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Tri Wibowo

Jabatan : Mahasiswa Difabel Netra; Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Hari, Tanggal : Selasa, 28 April 2015, Pukul 15.25 – 16.23 WIB

Tempat : Ruang Layanan Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti : Anda mengetahui *Difarepositories*; difa.uin-suka.ac.id?

Informan : ya tau mas..

Peneliti : Menurut pemahaman anda, apa yang dimaksud dengan *Difarepositories*?

Informan : *Difarepositories* itu seperti wadah, seperti wadah perkumpulan buku yang di scan dari mas akbar, nanti difabel yang mau pakai tinggal download..

Peneliti : Apakah anda pernah mendownload?

Informan : Kalau saya sih belum mas..

Peneliti : Kenapa belum..

Informan : Soalnya belum didaftarkan sama mas akbar.hhee..

(*Secara langsung Akbar sebagai difabel netra yang mengurus difabel corner mendengar dan menjawab “..ouuh yaa belumm..”*)

Peneliti : Jujur ya mas..hhee

Informan : yaa.. jujur mas..hhee

Peneliti : Berarti belum punya yaa?

Informan : Kalau.. yaa belum mas, tapi saya sudah mengirim e-mailnya..

Maaf mas...

(*Akbar menjawab santai aja.. woo.hhee*)

Peneliti : Semenjak kapan anda mengetahui *Difarepositories*?

Informan Semenjak kuliah di UIN Sunan Kalijaga Semester 1 dari mas akbar, waktu itu woro-woro di PLD.. “..siapa yang punya e-mail atau facebook kirim ke saya, nanti saya buatin itu..”

Peneliti Melalui apa anda mengenal adanya *Difarepositories*; apakah media social, diajak teman, sahabat inklusi, atau kemauan sendiri?

Informan : Kalau saya pertama sih, yaa mas akbar itu mas.. Berarti diajak teman..

Peneliti : Sebelumnya belum mengetahui ya mas?

Informan Sebelumnya sih sudah mas.. diajak teman juga, cuman belum mendalami gitu lho mas.. Cuman yang pertama sih dari teman yaa mas, tapi teman alumni, alumni uin mas yaa.. “...nanti disana kamu ada kayak *Difarepositories* – *Difarepositories* gitu mas..” ..cuman aku belum begitu tau secara penggunaannya dilalib itu apa, akhirnya mas akbar menjelaskan secara detail, secara gamblang..

Peneliti Sebelumnya pernah tidak, anda mengikuti sosialisasi mengenai *Difarepositories* atau mempelajari cara pemakaian *Difarepositories*?

Informan nek aku sendiri si, belum si mas.. Paling mas akbar sendiri yang ngajarin.. yang dulu saya nggak tahu mas.. tapi kalau sekarang belum.. masalahnya kan itu pribadi..

Peneliti : Maksudnya username dan passwordnya pribadi ya?

Informan dalam arti kan.. yaa, bukannya aku su’udzan atau gimana yaa, nantikan kalau tau orang awas kan ya gimana gitu ya..

Peneliti : Diketahui orang takut dipakai gitu ya?

Informan : Soalnya khusus difabel.. Jadi sifatnya rahasia..

Peneliti : Sebelumnya anda pernah mengetahui adanya promosi nggak?

Informan : ada tadi mas akbar.. yang woro – woro..

Peneliti Bagaimana menurut pendapat anda mengenai buku – buku yang ada di *Difarepositories*, apakah up date, mutahir atau kurang up date?

Informan Kalau menurut saya si, up date si mas.. cuman, itu tanda kutip mas yo.. tidak mutlak untuk satu minggu sekali.. yang penting, kalau tidak up date itukan kalau setahun lebih itu nggak berubah, itu berarti nggak up date.. Tapi kan itu up date mas..

Peneliti : berarti *update*?

Informan : iya up date tapi nggak mutlak mas..

(Lalu dari kejauhan Akbar bertanya nim dan alamat e-mail untuk mendaftarkan bowo pada difalib agar mendapa username dan password)

Peneliti : Apakah anda menggunakan *Difarepositories*?

Informan : Sekarang?

Peneliti : Iya, mungkin intensitas penggunaannya seminggu berapa kali, atau sehari berapa kali?

Informan : Karena ini belum terdaftar, jadinya aku ya belum bisa mereka – reka mas.. Tapi kalau dibuatin ya sebisa mungkin aku manfaatkan mas, karena aku lagi proses untuk menjadi mahasiswa yang sebenarnya..hhee

Peneliti : Apakah anda mengetahui kelebihan dan kekurangan *Difarepositories*?

Informan : mungkin kalau gambaran, atau luarnya saya tahu mas.. tapi kalau cara langsung secara faktornya yang aku alami belum.. Tapi kalau dari temen sendiri aku tahu mas..

Peneliti : Gimana kelebihan dari *Difarepositories*?

Informan : Kalau ini, temen saya itu bagus mas yoo.. kelebihannya tu bagus karena bisa membantu kita untuk mencari informasi dan mencari ilmu pengetahuan yang ada di difalib.. Kekurangannya.. mungkin nggak ke difalibnya ya mas ya.. tapi ke pengguna.. Karena kekurangannya si belum semua memakai, kekurangannya mas.. Karena itu diperuntukan untuk difabel itu sendiri mas yoo, tetapi yang saya sayangkan itu belum semua.. Bukan berarti mas akbar nggak daftari nggak mas tetapi kesadaran masing – masing terhadap difabelnya itu sendiri tu masih kurang..

Peneliti : Kesadaran ya mas..

Informan : he'em kesadaran mas..

Peneliti : Menurut anda, buku yang anda ketahui pada difalib itu koleksinya apa saja?

Informan : ya mungkin banyak si mas, ada kayak agama.. kayak tafsir.. terus masyarakat tentang masyarakat.. IKS.. berarti kaitannya mungkin kebanyakan itu mas yang ada bukunya itu mahasiswa yang mengambil jurusan tersebut mas.. kayak mata kuliah mengikuti SAP itu hlo mas.. SAP terhadap mahasiswa yang mengambil

jurusan tersebut.. kayak aku Pengembangan Masyarakat Islam..mesti ada bukunya mas..

Peneliti : Sebagai contoh anda mengambil buku yang sesuai dengan jurusan anda ya?

Informan : Iya SAP itu mas.. terus nanti kalau yang PAI itu yaa tentang PAI..

Peneliti : Bagaimana cara pemanfaatan *Difarepositories* yang anda lakukan, apakah lewat alat pembantu, sahabat inklusi, atau secara mandiri?

Informan : e.. saya sendiri paling dari mas akbar dulu mas.. bantuan mas akbar, soalnya kalau relawan kan, relawan tahu.. ya to mas.. sedangkan aku juga di himbau jangan sampai tau orang awas.he .. yang ditakutkan itu mas, walau orang awas nggak pakai tapi tanpa kita sadari kan kita nggak tahu.. berarti kan mas akbar patokannya tu mas..

Peneliti : Berarti anda sudah mengetahui isi dari *Difarepositories* tersebut seperti yang anda sebutkan ada agama, tafsir, iks dan lain-lain. Maka bagaimana pendapat anda mengenai isi difalib, apakah bukunya sudah memenuhi kebutuhan yang anda butuhkan?

Informan : ya kalau memenuhi si iya mas.. mas akbar itu mengup load bukunya sesuai dengan permintaan kita mas.. berarti itu tergantung ke permintaan mas..

Peneliti : Kalau anda pernah meminta buku untuk di scan kan?

Informan : wahh sering mas..

Peneliti : buku apa contohnya?

Informan : buku filsafat ilmu karangan jujun surya sumantri.. terus fotocopy retorika dakwah karangan bapak jalaludin rahmat.. terus banyak mas..

Peneliti : berarti anda senang membaca ya?

Informan : Proses.. bisa dikatakan suka si mas, tergantung mood..

Peneliti : Apa yang menjadi dorongan anda dalam memanfaatkan *Difarepositories*?

Informan : yaa ini tergantung saya dalam berbicara mas yaa..hhe, yang pertama itu motifnya itu, mencari ilmu pengetahuan.. kan ilmu pengetahuan dimana-mana terhubung disini ada *Difarepositories* tempat berkumpulnya para buku.. ya mau tidak mau aku harus membaca disitu mas.. terus yang kedua motifnya menghargai mas, dalam arti ..mas akbar meluangkan waktu untuk menscan dan mengupdate itu kan kalau kita nggak baca itu kan sama aja kita nggak menghargai mas akbar mas..

Peneliti : Jadi intinya anda belum ngerti password dan username nya tapi tahu *Difarepositories* ya?

Informan : tahu mas..

Peneliti : kira-kira pernah mengakses berapa kali?

Informan : Itu sama temen tu tiga kali mas.. temen hlo mas, sama teman..

Peneliti : Temannya siapa, sahabat inklusi ya?

Informan : Iya, Wildan.. Low Vision..

Peneliti : Apakah setiap kali anda ke perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, anda mampir ke Difabel Corner untuk mengakses *Difarepositories*?

Informan : pasti mas.. karena di difabel corner saya anggap markas saya mas..

Peneliti : Tapi pasti ngakses *Difarepositories* po?

Informan : kalau ngakses, ya saya dulu kan belum bisa membuat patokan, buat pacuan saja mas..

Peneliti : Kapan anda menggunakan *Difarepositories*?

Informan : kalau bisa secepatnya.. kata kunci secepatnya, entah itu nanti.. entah itu besok..

Peneliti : Tetapi saat apa anda menggunakan *Difarepositories*?

Informan : saat.. pertama saat mempunyai mood atau keinginan membaca masuk. Yang kedua saat penasaran buku-buku yang sudah di up date mas akbar itu apa aja, karena ingin tau mas..

Peneliti : Berarti anda bagaimana mengakses, kan belum ada password dan username?

Informan : nebeng, numpang.. ngikut..

Peneliti : Jenis koleksi apa saja yang paling banyak anda baca?

Informan : saya memfokuskan ke social mas, karena sesuai jurusan saya..

Peneliti : Sosialkan banyak jalurnya, bisa sejarah dan lain-lain..

Informan : ke sosiologi mas..

Peneliti : Apakah ada buku *Difarepositories* yang menyangkut masalah sosiologi?

Informan : yaa ada, sebagai contoh pengembangan masyarakat.. berarti kan sosiologi mas, bermasyarakat, kultur..

Peneliti : Tapi mengapa pemanfaatan *Difarepositories* dari agustus 2014 hingga februari 2015 turun?

Informan Kalau itu kembali lagi kesadaran mas, karena orang kan dibawa to mas.. pengennya praktis.. pengennya tu simple to mas, entah sekedar dibacakan, entah sekedar mendengarkan orang.. nggak mau repot.. dan yang saya sedihkan, terkadang disitu saya merasa sedih.. hheehe terkadang temen-temen lebih milih ke PLD mas.. karena aku tahu mas, disana kan banyak fasilitas.. entah itu minuman.. makanan.. jadikan kayak rumah..

Peneliti : Tapi apakah disana mengakses *Difarepositories*?

Informan : Enggaklah mas, kan di sini mas (baca: Difabel Corner)

Peneliti : di Difabel Corner bisanya ya mas? Disana terus melakukan kegiatan apa?

Informan ngobrol, ngrumpi.. makanya nggak tau kenapa semakin maju kok semakin menurun.. kualitasnya.. dari kualitas terhadap dari masing – masing difabel itu sendiri, mungkin dari saya sendiri..

Peneliti : Buku digital apa yang anda senangi dalam *Difarepositories*?

Informan : Itu tadi mas yang sosial mas.. contohnya kayak pengembangan masyarakat islam.. masyarakat multikultural.. sama keagamaan..

Peneliti : Apa tujuan anda mengakses *Difarepositories*?

Informan : Untuk mencari buku buat dibaca.. Untuk baca-baca aja mas..

Peneliti : Apa saran anda untuk *Difarepositories*?

Informan : Saran saya, jaya dan berkembang mas..

Peneliti : Maksudnya gimana mas?hhee..

Informan : Jaya berarti tetap eksis mas.. jangan sekedar nama tapi ada fungsinya lah mas..
Kalau berkembangnya dari segi buku dan peminat..

Peneliti : Intinya mas bowo tahu *Difarepositories* tapi belum punya password ya?

Informan : Iya mas..

Peneliti : Oke sekian, terimakasih banyak mas..

Informan : Sama – sama mas..



TRANSKRIP WAWANCARA PENELITIAN

Informan : Amanda Sulisty Nigrum

Jabatan : Mahasiswa Tuna Netra; Fakultas Dakwah

Hari, Tanggal : Senin, 4 Mei 2015, Pukul 10.10 – 10.40 WIB

Tempat : Ruang Layanan Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti : Apa anda mengenal *Difarepositories*?

Informan : Nggak terlalu jauh si mas, ya yang saya bilang tadi.. Saya soalnya terus terang satu hal yang masih saya kejar itu teknologinya belum terlalu lancar juga.. itu juga mempengaruhi.. Teknologinya lancar kan juga mempengaruhi disitu juga mas.. e.. itu kan juga salah satu program *JAWS* juga mas, nantikan baca juga kan itu..

Peneliti : Apakah anda mengerti apa yang di maksud dengan *Difarepositories*?

Informan : Ya.. itu kaya buku gitu kan mas, maksudnya buku – buku yang sudah dirubah ke bentuk, mungkin bisa di akses juga kan itu.. setahuku tu itu, iya..

Peneliti : Sejak kapan anda mengenal *Difarepositories*?

Informan : Ya.. sejak temen – temen ada yang ngasih tahu mas dulu..

Peneliti : Lewat sosialisasi atau lewa pengurus Difabel Corner?

Informan : Yaa.. kak akbar juga si.. dulu pernah ngasih tahu, cuman munda tu nggak terlalu paham gitu hlo.. hla soalnya, itu tadi mas aku bilang IT ku masih kurang dibanding temen-temen kayak.. emm maksudnya yang udah.. apa ya, IT nya yang udah lancar kayak.. mungkin, mas udah wawancara sama mas Prima.. itu kan udah lancar..

Peneliti : Melalui apa anda mengenal *Difarepositories*?

Informan : Dari temen mas.. temen yang sesama difabel, “ini hlo mbak ada e..”

Peneliti : Apakah sama mahasiswa tuna netra?

Informan : Tuna netra juga, e.. anak tarbiyah..

Peneliti : Anda jarang ke Difabel Corner ya?

Informan : Aku.. jarang ke Difabel Corner..

Peneliti : Karena apa?

Informan : Bukannya jarang mas.. soalnya, gini ya mas..e kadang kan juga, aku kan pernah kecewa.. karena apa, buku. Aku pernah nyari buku tapi bukunya itu nggak ada, buku mata kuliah.. yaa karena katanya disini yang paling akses buku – bukunya di Difabel Corner, untuk kita-kita gitu hlo.. Tapi ternyata aku pernah nyari itu nggak ada mas..

Peneliti : Di Difabel Corner ya?

Informan : He,em..

Peneliti : Melalui *Difarepositories* ya?

Informan : Bukan, bukan melalui *Difarepositories*, yaa.. kayak buku itu yang bentuknya buku suara itu yang di ubah ke suara itu hlo, buku digital itu hlo..

Peneliti : DTB?

Informan : Nah itu, aku kecewanya disitu mas.. nyari nggak ada..

Peneliti : Tapi pernah mengakses *Difarepositories*?

Informan : Belum.. Belum mas, kalau *Difarepositories* Belum.. Secara aku kan juga kenalnya baru jugak, maksudnya ada yang ngasih tahu tu baru gitu hlo..

Peneliti : Baru semester berapa ?

Informan : Tiga kemarin..

Peneliti : Apakah ada yang pernah promosi *Difarepositories* kepada anda?

Informan : Gimana ya mas.. kayaknya masih kurang deh mas.. Kalau peminatnya pun, kayaknya temen-temen itu lebih suka mereka itu browsing- browsing..

Peneliti : Apakah ada keinginan untuk mengakses *Difarepositories*?

Informan : Pengen mas..

Peneliti : Tapi apa alasan anda tidak menggunakan?

Informan : Yaa itu tadi.. karena aku, secara ya mas aku orangnya IT nya itu masih lemah mas.. Nah kalau aku sendiri IT nya masih lemah dan aku masih ikut les dan itupun lesnya nggak dari sini mas, aku les nya dari luar..

Peneliti : Apakah di PLD?

Informan : Bukan.. memang PLD menyediakan les, tapi aku nggak ikut yang di sini kayaknya kurang maksimal juga si ngajarnya kalau menurutku..

Peneliti : Berarti anda belum pernah mengakses ya?

Informan : Belum..

Peneliti : Sebenarnya saya mau bertanya bagaimana kebutuhan buku yang ada dalam Difarepositories? Karena anda belum pernah mengakses maka anda tidak mengetahui ya?

Informan : Belum mas..

Peneliti : Apakah anda menggunakan *Difarepositories*?

Informan : Belumm..

Peneliti : Kelebihan dan Kekurangan?

Informan : Belum, ya mungkin sedikit aku tahu ya.. mungkin kelebihanya tu bisa membantu mas..

Peneliti : Membantu para mahasiswa tuna netra?

Informan : he.ee.. kalau nggak ada itu kan juga kita mau.. apa ya, mau cari infokan juga nggak tahu.. gitu hlo, info kita dari mana.. haus gitu hlo mas..

Peneliti : Selain itu apakah anda mengetahui kekurangan dan jenis informasi yang di sediakan *Difarepositories* ?

Informan : Belum..

Peneliti : Cara memanfaatkan atau menggunakan *Difarepositories*?

Informan : Belum..

Peneliti : Jadi anda belum mengakses karena faktor utama keterbatasan IT ya?

Informan : Iya mas, itu juga karena pengaruh..

Peneliti : Tapi apakah pernah ada yang menawari anda untuk memiliki username dan password untuk mengakses *Difarepositories*?

Informan : Belum mas..

Peneliti : Pengurus Difabel Corner pernah menawarkan?

Informan : Belum..

Peneliti : Dari pihak Difabel Corner maupun PLD tidak ada?

Informan : Belum...

Peneliti : Apakah ada keinginan setiap kali anda ke perpustakaan UIN Sunan Kalijaga mampir ke Difabel Corner untuk mengakses *Difarepositories*?

Informan : mungkin kalau berapa kali, em.. keinginan? Ada mas..

Peneliti : Tapi IT nya ya?

Informan : He,em.. Aku kan masih ngejar TI nya dulu..

Peneliti : Apakah anda mempunyai saran untuk *Difarepositories*?

Informan : Sarannya? Bagus si mas, membantu si..beneran.. Menurutku membantu, kalau saranku lebih baik ditingkatin aja..

Peneliti : Ditingkatkan dalam arti?

Informan : yaa, gimana ya aku kan belum tahu kan, mungkin lebih di perbaruhi aja mungkin..

Peneliti : Berarti anda belum mengerti *Difarepositories* tapi ingin mengakses ya?

Informan : Iya mas soalnya.. gini mas terus terang aku kan makai nya kalau di kelas itu lebih ke Braille si mas.. aku tahu nya Braille mas..

Peneliti : Berdasarkan artikel dari jurnal perpustakaan UIN yang saya baca bahwa mahasiswa tuna netra lebih suka buku digital dari pada Braille atau printed book atau cetak..

Informan : Tapi bentar mas.. ya yaa emang itu mungkin ada temen yang seperti itu, aku juga apresiasi temen yang seperti itu.. tapi dilihat dari apanya dulu mas..

Peneliti : Difabel tuna netra..

Informan : yaa kalau aku asli huruf Braille, aku juga menghargai orang-orang yang seperti itu mungkin karena teknologinya sudah lancar tapi aku enggak mas.. emm gini hlo maksudnya aku masih tahap belajar gitu hlo mas, nggak berarti lost tapi kalau di kelas aku masih gunain Braille.. nah itu lah mas repotnya aku disitu..

Peneliti : TI nya ya?

Informan : TI nya masih kurang..

Peneliti : Mungkin jika TI nya sudah bisa apakah anda mengakses?

Informan : He,em insya Allah mas

Peneliti : Oke terimakasih banyak atas informasinya..

Informan : iya mas..



TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Prima Agus Setiyawan

Jabatan : Mahasiswa Difabel Netra; Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Hari, Tanggal : Rabu, 29 April 2015, Pukul 11.25 – 11.58 WIB

Tempat : Ruang Layanan Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Peneliti : Mas Prima menggunakan *Difarepositories*?

Informan : Ya.. ini menggunakan *Difarepositories*..

Peneliti : Menurut anda, *Difarepositories* itu apa?

Informan : ee.. *Difarepositories* itu kan sebuah situs apa itu, web dari uin sendiri itu kan dikhususkan bagi saya juga dan teman-teman untuk apa ya.. eewwm mencari buku atau referensi di difa uin itu difa.uin itu..

Peneliti : Jadi menurut anda, sebuah web dari uin ya?

Informan : iya, apa situs web untuk mencari referensi e-book ya terutama elektronik book itu, tuk saya sama temen-temen sama netra juga dan semua untuk mahasiswa di UIN netra gitu..

Peneliti : Sejak kapan anda mengetahui *Difarepositories*?

Informan : Sejak apa itu, sejak sekitar hampir bulan November desemberan itu saya tau..

Oktober.. ya itu setelah masuk kulaih satu bulanan itu yaitu saya Tanya sama mas akbar.. temen-temen juga Tanya sama mas akbar juga..

Peneliti : berarti Tanya mas akbar?

Informan : emm.. bukan hanya Tanya mas akbar, kemarin itu ada sosialisasi user education di perpustakaan itu juga disampaikan.. di Bulan September itu juga sudah di sampaikan saya Tanya-tanya.. terus saya coba, apa si *Difarepositories*?? (sambil membayangkan diwaktu itu) Emmm Ouuu ini to *Difarepositories*.. gitu..

Peneliti : Tapi menggunakan juga?

Informan : ya pernah menggunakan gitu hlo..

Peneliti : Berapa kali?

Informan : baru satu kali.hhee

Peneliti : Kenapa baru satu kali?

Informan : Contennya pernah saya buka gitu..

Peneliti : Bagaimana contennya, bukunya lengkap?

Informan : ada yang pernah bilang juga gitu.hhee kok, hee bukunya kok suwe suwe kok ra ono seng anyir – anyir..hhaa.. (hee bukunya kok lama lama kok nggak ada yang baru baru.hhaa..)

Peneliti : Ouu itu keluhannya ya?

Informan : ya.. apa tu, ada sempat yang temen saya tu juga protes juga..

Saya sempat denger itu: “ kok bukune meng anu opo jenenge meng buku lawas lawas keluaran tahun lama tapi kok dudu tahun anyar..”hhaa (Kok bukunya Cuma apa namanya Cuma buku lama lama keluaran tahun lama tapi kenapa bukan tahun yang baru..”hhaa)

Hal terus saya bilang gini: “hla cen bukune hla cen ngeneki e mas persediaane ya bertahap e mas, saya bilang gitu..”

Ya.. ee.. kita itu yaa wes trimo sementara iki sek, sek di opo jenege yang di.. yang di apa?? yangg dicari gitu hlo.. referensine kui yoow kui sementara..., misalkan yaa yang filsafat ilmu yaa.. Jujun Julia Sumantri itu, itu..

Peneliti : Mas juga sangat membutuhkan buku itu ya?

Informan : Itu, hheeg ngopi tempat apa tu..hhee temen saya nyecan, jadi ya baru ngopi ka nada tugas saya minta temen..

Peneliti : Jadi anda mengetahui *Difarepositories* karena sosialisasi ya?

Informan : he’emm jadi sosialisasi ya tanya-tanya jadi banyak sumber...

Peneliti : Diajak teman?

Informan : yaa.. apa yaa.. ya mungkin saya tertarik keperpus itu karena ada disitu.. Pada bulan Oktober, November itu malah ternyata ke DC saya.. (DC: Difabel Corner), di bulan November tanggal 18an itu saya ke DC..

Peneliti : Karena ada *Difarepositories* ya?

Informan : ya karena, bukan..emm.. karena semuanya lah..he,emm, menggunakan fasilitas perpus itu, karena ada buku ini, karena ada buku ini.. saya jalan – jalan kesana..

Peneliti : Tanggal 18 November ya?

Informan : Ya.. November itu saya pertama kali ke DC itu.. ee 18 ya betull..

Peneliti : Apakah anda mengetahui promosi sebelumnya hingga anda tahu, sebelum mengetahui adanya *Difarepositories* ?

Informan : nahh.. ada promosi, sebentar yaa.. ada promosi tu apa tu DC tu ya ayoo ada ruangan yaitu DC siapa yang mau kedalam sana.. Tapi satu itu untuk disabilitas passwordnya tu mereka yang tahu..

Peneliti : Mas Prima memiliki password sama user?

Informan : Username saya masih NIM saya password saya masih ingat saya..

Peneliti : Tapi anda memeiliki?

Informan : ya punya..

Peneliti : Bagaimana pendapat anada mengenai kbutuhan informasi dalam artian buku yang ada di dalam *Difarepositories*?

Informan : belum up date menurut saya, hhee belum Up date.. hhee.. ya seperti yang saya sampaikan tadi ada temen saya tu sampek ngomong.. Ya bukan hanya saya tetapi ke teman- teman sesama...

Nah itu kan gini: “Kok bukune mung lawas lawas”

Saya jawab: “yo jenenge buku penerbit ki ono seng 2005”

Peneliti : Oh seperti itu?

Informan : hem.. do sambat itu sama saya gitu hlo.. hla jenenge proses to mas.. (batin saya gitu..)

Memang perpustakaan itu sementara yang lama dulu jadi bertahap tahap gitu, nek arep sak det sak nyet kudu anyar to yoow.. mumette.. kudu diseleksi e buku buku ra waton njebluk..eehh jadi ada seleksinya kalau buku memang contennya bagus ya layak, gitu hlo..

Peneliti : Apakah anda menggunakan *Difarepositories*?

Informan : Kalau untuk semester dua ini pertama masih nyoba yang OPAC itu ya.. hhee tapi yang untuk *Difarepositories* yang kedua kalinya mau saya coba..

Peneliti : berarrti *Difarepositories* hanya sekali ya?

Informan : sekali ini mau ke dua kali..
saya coba terus ini.. saya coba terus..hhee

Peneliti : Accessibel tidak?

Informan Accessibel, memang asessibel gitu hlo tapi mau saya coba untuk paswordnya itu hlo kok ra iso mlebu nama sama password saya itu yang untuk *Difarepositories* itu.. kok ra iso mlebu mlebu.hheehh, saya sampai memang rumitnya disitu memang asessibel semua, mau cari e-book nya itu kok jadi password sama nim nya itu nggak kelihatan..

Peneliti : kemarin sudah dilaporkan?

Informan sudah lapor.. kemarin ke saya sampai daftar itu yang *Difarepositories* itu..
Daftar e-mail, sama nim sama udahh.. tapi saya coba kok nggak keluar kluar..
Sampai saya bingung hlo kok dadi kayak gini..

Peneliti : Menurut anda apa kelebihan dan kekurangan *Difarepositories*?

Informan Kelebihan memang apa tu, kita cari e-booknya memang mudah; yaa cari referensi meskipun apalah itu bisa di cari gitu lo.. tapi kalau kelemahannya ya itu,hhe.. kalau saya ngakses hhee nggak punya password, sudah didaftarkan tapi nggak kok nggak bisa di bukak.. saya mumetnya disitu.. hlololo.. kok nggak bisa dibuka ki piye?
..emm kemarin pakai simbian saya itu, pernah pakai handphone dulu.. dulu pakai handphone saya ini kangelan,hhess hhee.. Ya Allah kok nggak bisa buka ki piya too..hee sampai menceti, sampai jempol saya kriting..hhee

Peneliti : Selain itu apa kelemahannya?

Informan : ya hanya itu.. mungkin karena yang saya coba itu,

Peneliti : Mungkin karena hanya sekali ya?

Informan ya sekali, sampai berkali – kali pernah mas.. Itu mau saya buka kedua kali pernah di bulan itu, itu sebelum semester dua itu saya buka dua kali.. tiga kali.. saya samapai.. kok ra iso buka kie.. sampai malah nemu software, untuk.. emm kok ada software juga gitu hlo.. aduhh.. iki piye aku.hhee... Yaa Robii..

Peneliti Menurut anda, bagaimana jenis informasi atau jenis buku yang ada didalam *Difarepositories* itu ?

Informan Ya macem macemnya lumayan lengkaplah gitu.. yaa tinggal sayanya sama temn-temen itu mengakses gitulah.. Kreatif enggak gitu hlo.hhee... Kalau nggak mencari ya sama saja nggak kreatif..hhee

Peneliti Bagaimana cara anda memanfaatkan *Difarepositories*? Apakah menggunakan alat pembantu, sahabat inklusi, atau secara mandiri?

Informan saya kadang secara mandiri, kadang hape saya gunakan.. kalau enggak leptop saya..

..kalau ke DC, kalau ke DC.. ee.. dua computer itu saya gunakan..

..ya karena, seperti yang disampaikan ke temen juga kan, sekarang netra itu kan punya..

(lalu informan ditelfon oleh seseorang dari PLD)

Setelah beberapa menit..

Peneliti : Bagaimana isi *Difarepositories* sudah memenuhi informasi yang anda butuhkan?

Informan emang sudah cukup, apa itu.. tinggal saya.. yaa masalahnya saya nggak bisa mengakses gitu hloo.. jadi memang lengkap tinggal kitanya tu mau nyobo nggak.. Sebenarnya, bukan hanya *Difarepositories* juga tetapi semuanya..

Peneliti : Apa yang menjadi dorongan anda untuk memanfaatkan *Difarepositories*?

Informan dorongan saya itu kalau saya mencari ke *Difarepositories* itu bisa saya mengakses info-info apa punlah, misalnya tentang buku – buku materi yang mau saya cari gitu ..

Kalau misalkan, perpustakaan nggak ada mungkin Tanya sama temn-temen gitu.hhee..

Peneliti : Apakah pasti kalau sudah *Difarepositories* ada bukunya?

Informan : Memang ada, meskipun sedikit tapi bisa dicari gitulah..

Peneliti : Buku apa yang pernah ada *Difarepositories*?

Informan Pernah saya coba itu, kalau nggak salah itu pernah saya cari itu buku Antropologi.. mau saya cari pernah di OPAC itu, kalau di *Difarepositories* mungkin belum..

Peneliti : Yang ada di *Difarepositories* menurut mas, yang pernah anda cari?

Informan *Difarepositories* itu, apa ya tentang PMI (Pengembangan Masyarakat Islam) itu.. mau saya cari..

Peneliti Apakah setiap kali anda keperpus UIN anda mampir ke layanan Difabel Corner untuk mengakses *Difarepositories*?

Informan : Ya bukannya *Difarepositories* aja tapi semua..
..nggak harus *Difarepositories* tapi, semua..

Peneliti : Tapi membuka *Difarepositories*?

Informan : ya kadang si buka *Difarepositories*..he.. ya jarang si.. ya memang jarang.hehe..
Kadang ya kemana, yak e OPAC.. ya kemana-mana..

Peneliti : Apa karena koleksi buku yang ada kurang?

Informan Gini.. kalau buku ya lumayan si.. misalkan diperpus itu, di *Difarepositories* sudah tidak ada.. Ataupun di OPAC tidak ada ya saya harus cari yang di web lain gitu hlo.. Tapi nggak menutup kemungkinan web lain, nggak harus melulu *Difarepositories*..
Apa ya.. istilahnya semua diakses gitu lah ya, istilahnya kalau teman saya itu ”Apapun di terjanglah..hhe” gitu he..

Peneliti : Kapan menggunakan *Difarepositories*?

Informan Kalau saya mencari *Difarepositories* itu saya hanya mencari referensi tok, mau tahu buka apa yang di.. apa tu buku – buku apa yang di cantum disana gitu hlo..hhe..

Peneliti : Tapi nggak baca ya?

Informan Belum pernah baca, itu saya mau buka username sama passwordnya saya masih ingat tapi kok nggak bisa dibuka.hhee saya gemesnya disitu.hhee..

Peneliti : Belum pernah baca file di *Difarepositories* ya?

Informan Belum pernah saya, saya belum pernah baca.. Tapi untuk aksesnya itu saya berusaha saya penasaran, saya kok.. emm *Difarepositories*kie piye yo? Lama-lama sampai jari saya keriting.hheemm..

Peneliti : Jenis koleksi apa saja yang paling dibutuhkan ?

Informan : klasifikasi tentang PMI, tentang pengetahuan..emm..

Peneliti : Ada itu di *Difarepositories*,?

Informan : belum ngerti ya, saya mungkin, mungkin ya tentang jurusanlah ya mungkin tentang PMI.. Tentang apa itu mengenai, tentang retorika dakwah.. ya macem-macem.. itu misalkan..

Peneliti : Apakah ada buku tersebut di *Difarepositories*?

Informan : Misalkan itu hlo.. Misalkan ada itulah, Misalkan ada.hhee..

Peneliti : Buku apa yang anda senagi di *Difarepositories*?

Informan : Buku yang saya sukai itu.. ahh bahasa.hheehe..

Peneliti : Ada disitu?

Informan : ya bahasa mau cari bahasa Indonesia dan sastra tapi belum pernah bukak.hhee..
Ya saya aja, saya cari daftar-daftar isinya gitu hlo..hhee..

Peneliti : Apa tujuan anda mengakses *Difarepositories*?

Informan : Selain hanya mencari tugas, kan referensi kan banyak iya kan.. saya juga butuh, ya tapi sayangnya tu kok password te nggak bisa di buka.. Padahal sudah saya daftar e-mail, daftar nama saya ke mas akbar juga kan, tapi kok di hape kok malah salah-slah terus itu hlo saya bingung..

Peneliti : Saran untuk *Difarepositories*?

Informan : Harapan saya tu ya *Difarepositories* tu ya, biasanya kalau apa tu passwordnya sudah bisa saya hafal dan yang kedua bisa masuk

Peneliti : Menurut anda kenapa pemanfaatan *Difarepositories* oleh mahasiswa tuna netra bisa kurang?

Informan : pertama, yang pertama tu mungkin kalau saya tu ya referensi tu ada yang kurang gitu.. yang kedua tu mungkin akses untuk kesana tu untuk mendownload bukunya itu sulit gitu hlo..hee ,karena sudah username dipasang password dipasang tapi kok salah salah terus saya smapai bingung..
Sampai dinasehati sama dosen :”hayoo cari buku-buku yang banyak” gitu.., lalu saya jawab iyaa.. saya laksanakan itu kok agak..

Peneliti : Oke sekian aja dari saya terimakasih..

Informan : Oke sama-sama..

Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	Bulan																															
		NOV				DES				JAN				FEB				MAR				APR				MEI				JUN			
		Minggu Ke																															
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Grand Tour (Pra Observasi)	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow					Yellow	Yellow	Yellow	Yellow																				
2	Identifikasi Masalah	Blue	Blue	Blue	Blue	Blue	Blue	Blue	Blue	Blue	Blue	Blue	Blue																				
3	Penyusunan Proposal			Red	Red	Red	Red	Red	Red	Red	Red	Red	Red																				
4	Seminar Proposal									Green																							
5	Pengmpulan data, uji keabsahan data													Orange																			
6	Penyusunan Skripsi																									Dark Blue	Dark Blue	Dark Blue	Dark Blue				
7	Penyempurnaa n dan pengumpulan persyaratan Skripsi																									Red	Red	Red	Red				
8	Seminar Skripsi																													Green			

DOKUMENTASI



Gambar 1 Peneliti melakukan wawancara mengenai sejarah Difabel Corner dan digitalisasi E-book Production (pembuatan konten untuk Difarepositories) untuk Difabel.



Gambar 2 Wawancara pemanfaatan Difarepositories dengan Muhammad Akbar, mahasiswa tuna netra semester 8 yang juga sebagai pengurus II tahun 2014/2015 Difabel Corner UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Gambar 3 Wawancara dengan mahasiswa tuna netra yang memasuki Layanan Difabel Corner



Gambar 4 Wawancara pemanfaatan Difarepositories dengan Abdullah Fikri, mahasiswa tuna netra magister (S2) sebagai pengurus I tahun 2013/2014 Difabel Corner UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



Gambar 5 Wawancara sejarah Difarepositories dengan Staff SI Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Gambar 6 Wawancara pemanfaatan Difarepositories dengan relawan Difabel Corner UIN Sunan Kalijaga

HASIL SCAN E-BOOK PRODUCTION

The image shows a computer desktop with two windows open. The top window is Adobe Reader displaying a PDF of a book cover. The bottom window is Microsoft Word displaying a document with the same title and authors. The Word document is in Indonesian and includes a preface by Prof. Dr. F.J. Minka.

Psikologi Perkembangan - UGM.pdf - Adobe Reader
File Edit View Document Tools Window Help
2 / 442 50% Find

PERKEMBANGAN
Pengantar
Dalam Berbagai Baglannya
UGM GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS

PSIKOLOGI PERKEMBANGAN
Pengantar dalam berbagai baglannya

Prof. Dr. F.J. Minka
Prof. Dr. A.M.P. Kneers
Universitas Nijmegen Negeri Belanda
Prof. Dr. Siti Bahayu Haditono
Universitas Gadjah Mada

Psikologi... Ps Chrome Firefox DWM Photoshop... Psikologi...
EN 10:17 31/08/2015

Psikologi Perkembangan - UGM.docx - Microsoft Word
Home Insert Page Layout References Mailings Review View Add-Ins ABBY FineReader 11
Courier New 12 Font Paragraph Styles
1 No Spac... Heading 1 Heading 2 Title Subtitle Subtle Em... Emphasis Change Style... Find... Replace... Select... Editing

F. J. Minka - A.M.P. Kneers
Siti Bahayu Haditono
Pengantar
Dalam Berbagai Baglannya
GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS

Psikologi Perkembangan
Pengantar dalam berbagai baglannya
Prof. Dr. F. J. Minka Prof. Dr. A.M.P. Kneers
Universitas Nijmegen Negeri Belanda
Prof. Dr. Siti Bahayu Haditono
Universitas Gadjah Mada
GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS
Jl. Sekeloa Timur, Yogyakarta 55181
E-mail : psikologi@ugm.ac.id Homepage : <http://www.psikologi.ugm.ac.id>
Cetakan ke-10 Bulan Oktober 2009
Buku ini merupakan hasil kerjasama, penyusunan, dan penulisan
kembali buku berjudul "PSIKOLOGI Including tot de verschillende
deelgebieden"

Dr. F. J. Minka, Dr. A.M.P. Kneers Dekan & Van de Vegt-Nijmegen,
1982
Dilayang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari
penerbit, sebagai ilmu ketertarikan dalam bentuk apa pun, baik
cetak, fotokopi, mikrofilm dan sebagainya.
Cat. ... 12 14 18
Tahun 82 ... 99 01 02 04 06
1383.49.10.06
Diciptakan dan dicetak oleh:
GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS Angkita IMATI 069181-CHE
ISBN 979-477-447-4
KATA PENGANTAR
Dalam bulan Agustus 1978 Prof. Dr. F. J. Minka Guru Besar
dalam Psikologi (Perkembangan) dan Dr. J. Th. Williamson
(Dokter Gigi) dan Wakil-Rektor dari Fakultas
Universitas Nijmegen datang di Fakultas Psikologi Universitas
Gadjah Mada Yogyakarta untuk memusatkan kesempatan
kemungkinan kerja sama dalam bidang psikologi. Di samping
mendukung untuk memusatkan penelitian, maka juga
diperhatikan untuk mengadakan peningkatan ilmu bagi para tenaga
dosen. Hal ini tercapai oleh dilakukan melalui disertas
disertasi. Untuk keperluan ini Prof. Minka mengembangkan suatu
program yang dinamakan "tandem model".
Dalam model tersebut dimungkinkan bahwa seorang dosen dari
Fakultas Psikologi UGM mendapat bantuan suatu rencana belajar
menjadi rencana disertasinya dapat datang di Negeri Belanda
("tandem" untuk memperoleh pengetahuan praktis dan membuat
diambil disertasinya di bawah bimbingan para ahli di Laboratorium
Psikologi di Nijmegen. Penelitian sendiri dilakukan di
Indonesia, sedangkan untuk pengabdian dan interperasi
dapat dilakukan di Nijmegen. Hal ini merupakan penyediaan dan
pertemuan disertasinya dilakukan di Indonesia.
Dua. Siti Bahayu Haditono adalah orang pertama yang meng
gunakan kesempatan ini dan dengan bimbingan Prof. Minka sebagai
penerbit dapat menyelesaikan disertasinya pada bulan Agustus
1979.
Dalam pembuatan disertasinya telah disediakan penyediaan oleh buku-
buku Psikologi (Perkembangan) yang berasal dari Indonesia,
bagaimana pula akan data empirisnya. Buku ini yang ditulis
berdasarkan buku "Introduction to psychology", ed. 1974, adalah
usaha pertama untuk memuat kebutuhan tersebut. Di mana perlu
dibuatkan penyediaan terhadap keadaan di Indonesia, seperti pada
ditambah dengan data empiris yang berasal dari penelitian maupun
observasi di Indonesia.
Sampai sekarang buku-buku yang dipakai di Fakultas Psikologi
Universitas Gadjah Mada sebagian besar berasal dari Amerika.
Berhubung dengan itu maka sekarang dipilih buku berasal dari

Eropa (Belanda) sebagai dasar penulisan buku ini. Dengan begitu
berambah jumlah ketertarikan mereka yang ingin mempelajari
psikologi perkembangan.
Alasan kerendahnya mengapa buku tersebut di atas dipilih
sebagai dasar penulisan buku ini ialah karena buku tersebut
meliputi semua bagian psikologi perkembangan dengan tinjauan
kritis terhadap literatur Amerika dan Eropa.
Buku ini merupakan terjemahan, penyediaan dan penulisan
kembali beberapa bagian dengan menggunakan hasil-hasil penelitian
dan observasi di Indonesia oleh penulis ketiga yang, sebagai
orang Indonesia, mengerti kebudayaan dan situasi sosial masyarakat.
Dalam beberapa bagian memang dikemukakan contoh-contoh dari
negara lain yang dapat diandaikan sebagai, namun kerendahnya
supaya contoh keadaan dan kebudayaan yang lain itu merupakan
perbandingan dengan keadaan di Indonesia.
Para penulis menghargakan agar buku ini dapat membantu untuk
mengetahui Psikologi Perkembangan dalam perspektif berbagai bidang
manusia (in a life-span perspective).
Dalam penulisan buku ini penulis merasa mendapatkan kesempatan
dalam rangka pertunjukan budaya antara Indonesia dan Negeri
Belanda untuk datang selama beberapa bulan di Nijmegen guna
berkerja sama dengan kedua penulis yang lain. Atas kesempatan itu
penulis merasa mengucapkan banyak terima kasih.
Tidak lupa kami ingin mengucapkan terima kasih kami kepada Dr.
By. Tai Hendon dan Dr. By. Samowongji Mawit untuk mengandaikan
hasil-hasil penelitian mereka masing-masing dalam perkembangan
hasil dan perkembangan bahasa.
Sebagai akhir kata para penulis mengucapkan terima kasih
yang mendalam dari Tim para penerbit,
Nijmegen - Yogyakarta, Maret 1981.
F. J. Minka M. P. Kneers
Siti Bahayu Haditono
KATA PENGANTAR PADA CETAKAN KEDUA
Para penulis merasa sangat berterima kasih kepada Dr. H.
Kusumadewi, Direktur Gadjah Mada University Press atas
inisiatif dan bantuannya dalam penulisan buku Psikologi
Perkembangan ini yang terjemah memang dibantu oleh masyarakat
kita. Hal ini dibuktikan oleh terbitnya cetakan kedua dalam
waktu yang relatif singkat.
Dalam penulisan yang kedua ini diusahakan untuk memperbaiki
kesalahan-kesalahan yang ada dan kesalahan tulis yang ada pada
cetakan pertama. Juga ditambahkan suatu hasil penelitian baru
penulis ketiga.
Semoga memperoleh "kesuksesan" buku ini.
Para Penulis
KATA PENGANTAR CETAKAN KEDELAPAN

Page: 1 of 3 Words: 0 Indonesian (Indonesia) EN 10:18 31/08/2015

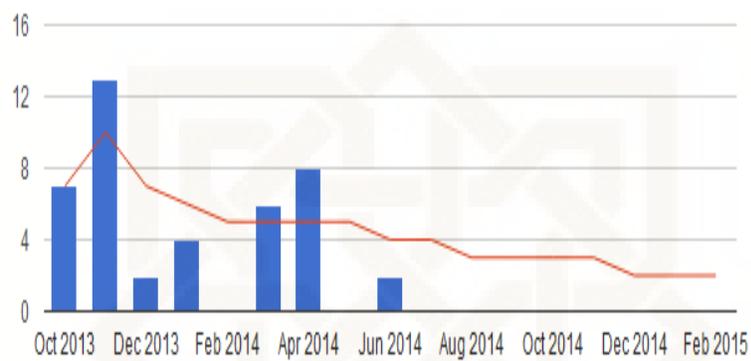
All items

Filter Items

Dates

Available Reports

Downloads



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Mohammad Yoga Pratama
Tempat, Tgl Lahir : Tegal, 27 Januari 1993
Alamat : Perum. Jatimas Permai Blok P No 16, Balecatur, Gamping,
Sleman, Yogyakarta
No Telp : 087738861559
Email : yoggaprattama@gmail.com
Nama Ayah : Sumardiyono
Nama Ibu : Sriwidiastuti

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK ABA Perengdawe : 1998-1999
2. Sekolah Dasar Jatisawit Asri : 2000-2005
3. SMP N 1 Kasihan Bantul : 2006-2008
4. SMK N 3 Yogyakarta : 2009-2011
5. UIN Sunan Kalijaga : 2011-2015